

**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA MELALUI
PROGRAM HAFALAN HADITS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

YULPITA ANGGRAINI
2011240070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024**

**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA
MELALUI PROGRAM HAFALAN HADITS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

YULPITA ANGGRAINI
2011240070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yul Pita Anggraini

Nim : 2011240070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ”** adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Yul Pita Anggraini
NIM. 2011240070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

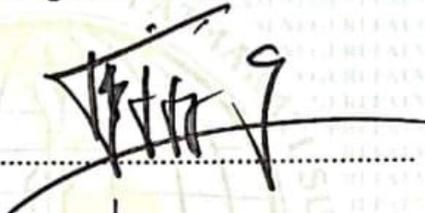
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : **Yull Pita Anggraini Nim 2011240070**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Jurusan Tarbiyah, telah di uji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada, hari Senin Tanggal 3 Juni 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna, memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr.Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

: 

Sekretaris

Nurhikmah, M.Pd

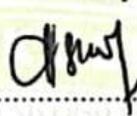
NIP.1987091920190320049

: 

Penguji I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP.196510272003122001

: 

Penguji II

Dr. Basinun, M.Pd

NIP.197710052007102005

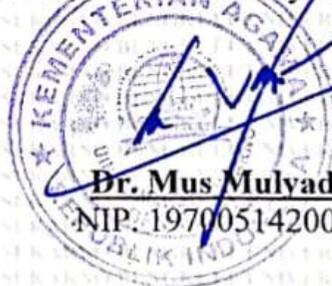
: 

Bengkulu, Juni 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

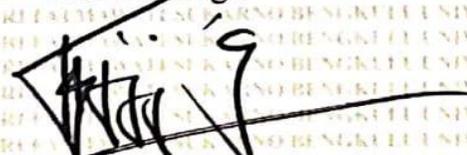
Nama : Yul Pita Anggraini
NIM : 2011240070
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

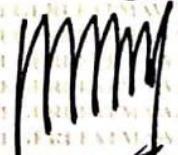
Skripsi yang berjudul “ **Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu** ” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004


Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yul Pita Angraini
NIM : 2011240070
Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Yul pita Angraini
NIM : 2011240070
**Judul skripsi : Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa
Melalui Program Hafalan Hadits Di Sekolah Dasar
Negeri 50 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

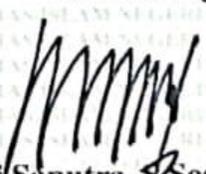
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004


Adi Saputra, Sos.I.M.Pd
NIP.198102212009011013

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al- Insyirah : 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al – Insyirah : 6)



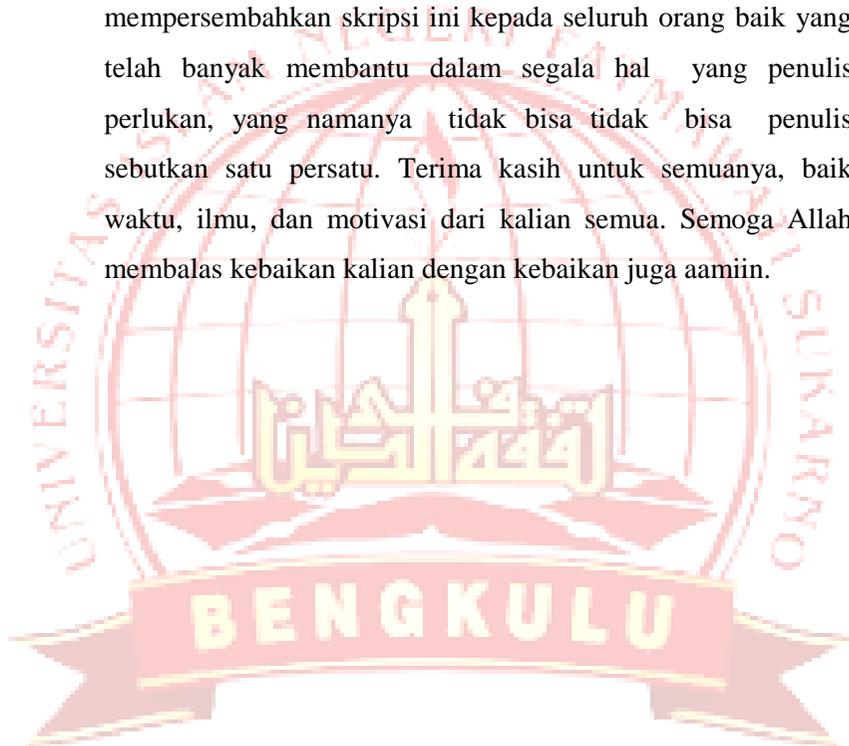
PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah

perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan ini.
2. Untuk kedua orang tuaku, Ayah (Saipul Hadi) dan Ibu (Mesi Niarti) yang telah membesarkan dan mendidiku terimakasih untuk segala pengorbanan yang tak kenal lelah, nasihat, serta kasih sayang dan do'a baik dari kalian.
3. Untuk saudara laki-lakiku satu-satunya yang selalu menghibur dikalah susah maupun senang terimakasih.
4. Untuk keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih.
5. Untuk dosen pembimbing Bapak (Dr. Irwan Satria, M.Pd) dan Bapak (Adi Saputra, Sos,I, M.Pd) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Untuk sahabat-sahabat terbaik terimakasih sudah menyediakan pundak untuk berkeluh kesah dan terimakasih untuk semangat yang selalu terbungkus rapi dalam ucapan motivasi.
7. Dan tak lupa rasa terimakasih penulis teruntuk diri sendiri yang mampu melewati kuat walau kadang rapuh, kamu hebat dan aku bangga pada diriku.

8. Untuk semua pihak yang telah bertanya “ kapan sidang?”, kapan wisuda?. Dan lain sebagainya . kalian adalah alasan penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Untuk kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tempatku menimba ilmu, almamater kebanggaan, agama dan bangsaku.
10. Pada kalimat terakhir halaman persembahan penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada seluruh orang baik yang telah banyak membantu dalam segala hal yang penulis perlukan, yang namanya tidak bisa tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, baik waktu, ilmu, dan motivasi dari kalian semua. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan juga aamiin.



Yul Pita Anggraini, NIM 2011240070, Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pembimbing 1 Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing 2 Adi Saputra,S.Sos.I.M.Pd,

ABSTRAK

Penerapan program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu merupakan upaya penumbuhan kecerdasan spritual dan sosial siswa, yaitu kemampuan dalam menghafal hadis Nabi SAW. Kecerdasan spritual dan sosial diyakini dapat membuat seseorang menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi yang tidak kondusif menjadi representatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembentukan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits, tujuan hafalan hadits, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan hafalan hadits kelas II SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru (Wali Kelas II A), dan siswa kelas II A. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan tahap penelitian reduksi data, data *display* dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program hafalan hadits siswa menjadi memiliki kecerdasan spritual dan sosial, seperti berperilaku/bersikap baik terhadap guru, teman-teman disekolah dan masyarakat. Tujuan program hafalan hadits selaras dengan tujuan sekolah Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Faktor pendukung dari hafalan hadits yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan guru- guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu masih mudah, energik dan kreatif. Adapaun faktor penghambat hafalan hadits tidak adanya dukungan dari orang tua siswa untuk mengulang hafalan dirumah sehingga membuat hafalan menjadi lupa.

Kata kunci : Program Hafalan hadis, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Sosial.

Yul Pita Anggraini, NIM 2011240070, Strengthening Students' Spiritual and Social Intelligence Through the Hadith Memorization Program at State Elementary School 50 Bengkulu City , Supervisor 1Dr. Irwan Satria, M.Pd, Supervisor 2 Adi Saputra, Sos.I.M.Pd , Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

ABSTRACT

The implementation of the hadith memorization program at SD Negeri 50 Bengkulu City is an effort to develop students' spiritual and social intelligence, namely the ability to memorize hadiths of the Prophet SAW. It is believed that spiritual and social intelligence can make a person creative, changing rules and situations that are not conducive to becoming representative. The aim of this research is to find out how students' spiritual and social intelligence is formed through the hadith memorization program, the function of hadith memorization, and the supporting and inhibiting factors in implementing hadith memorization in class II at SD Negeri 50 Bengkulu City. The data sources in this research are the school principal, teacher (class II A homeroom teacher), and class II A students. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data in this research uses technical triangulation and source triangulation. Data were analyzed using the research stages of data reduction, data display and verification/conclusion. The results of this research show that with the hadith memorization program students will have spiritual and social intelligence, such as behaving/behaving well towards teachers, friends at school and the community. The aim of the hadith memorization program is in line with the school's objectives. To be able to practice the teachings of the religion one adheres to through learning and habituation activities. The supporting factors of memorizing hadiths are adequate facilities and infrastructure and teachers at SD Negeri 50 Bengkulu City are still easy, energetic and creative. As for the inhibiting factor in memorizing hadiths, there is no support from the students' parents to repeat the memorization at home, which makes memorization forgetful.

Keywords: *Hadith memorization program, spiritual intelligence, social intelligence.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT.berkat Rahmat, hidayah, dan karunia- Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Penguatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu”** tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Aziza Aryati, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Adi Saputra, , S.Sos.I,M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan selaku pembimbing II, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd. I., selaku Koordinator Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
6. Bapak Dr. Irwan Satria, S.Ag,M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Bapak Syahril, S.Sos.I., M.Ag. selaku kepala perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis

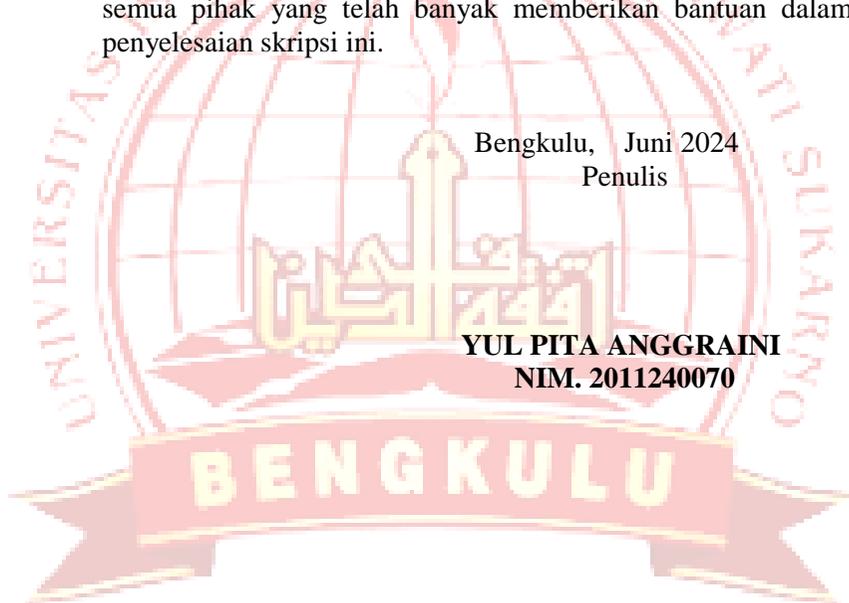
9. Kedua Orangtua yang telah memotivasi saya baik materi maupun do'a sehingga diberikan kelancaran dalam proses saya menimbah ilmu di perkuliahan ini.
10. Dosen-dosen dan Staf prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak membantu dalam skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhir Kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2024
Penulis

YUL PITA ANGGRAINI
NIM. 2011240070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTACT	xi
KATAPENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTARGAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan	18
E. Batasan Masalah	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	20
1. Pengertian Kecerdasan Spritual	20
2. Pengertian Kecerdasan Sosial	25
3. Program Hafalan Hadits	29

4. Tujuan Hafalan Hadits	38
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	42
B. Kajian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat Dan Waktu.....	62
C. Sumber Data	63
D. Fokus Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Objektivitas Dan Keabsahan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	74

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
1. Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial	93
2. Tujuan Program Hafalan Hadits	104
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	106

BAB V PENUTUP

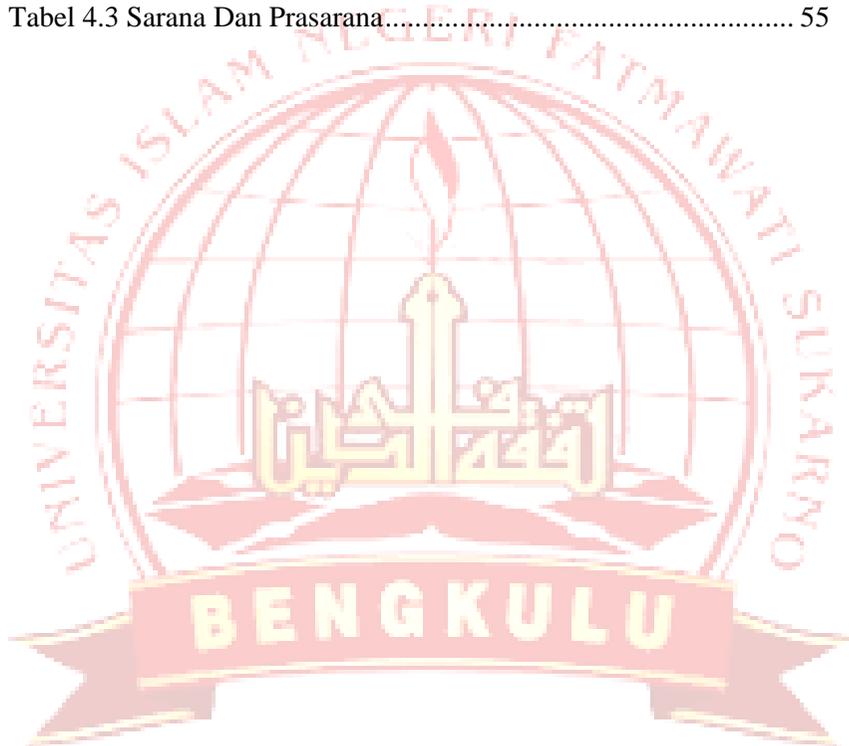
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara.....	69
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SD Negeri 50 KotaBengkulu	91
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	53
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur organisasi SD Negeri 50 Kota Bengkulu	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sk pembimbing
- Lampiran 2. Sk penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian
- Lampiran 4. Surat selesai penelitian
- Lampiran 5. Kartu bimbingan
- Lampiran 6. Surat Pernyataan
- Lampiran 7. Berita acara
- Lampiran 8. Hasil cek plagiasi
- Lampiran 9. Kisi-kisi pedoman observasi
- Lampiran 10. Kisi-kisi pedoman dokumen
- Lampiran 11. Kisi-kisi pedoman wawancara
- Lampiran 12. Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah dasar pada kebanyakan manusia memiliki rangsangan dan daya tangkap yang sangat peka terhadap pendidikan. Pendidikan yang harus dialami dan dilakukan oleh manusia adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya pada usia dini. Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al-ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Istilah "Islam" dalam pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan disini merupakan pendidikan yang mengandung corak Islami, sehingga seluruh komponen yang terkandung dalam kegiatan pendidikan berdasarkan ajaran Islam.

Lalu apa pengertian pendidikan dalam pandangan Islam itu sendiri? sebelum menjawab pertanyaan tersebut kita harus tahu dulu apa arti pendidikan menurut pakar-pakar pendidikan. Pendidikan adalah suatu aktivitas

untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Definisi di atas telah menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu cara untuk mendidik seorang agar mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan itu sendiri. Begitu juga dengan pendidikan menurut Islam yaitu bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar berkembang sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Sebab dalam pendidikan Islam terkandung arahan yang menunjukkan terhadap perbaikan sikap mental dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Dari sini dapat dijelaskan bahwa pendidikan dalam Islam ialah bimbingan seorang pendidik terhadap anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi seorang muslim yang seutuhnya.

Dalam dunia pendidikan pendidik harus berakhlakul karimah, karena pendidik adalah seorang penasehat bagi anak didiknya. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun pendidik harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kepribadian pendidik yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah. Untuk menjadi teladan bagi anak didiknya, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan mendapat sorotan dari anak didiknya serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengauinya sebagai pendidik.

Kecerdasan spiritual (*spiritual Quotient*) merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama secara batiniyah. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Islam yakni rukun Islam dan rukun Iman untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik. Nilai-nilai kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi kecerdasan

spiritual dalam beragama, dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) seseorang bisa menjadi kreatif, tidak canggung, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif untuk berhadapan dengan eksistensial.

Beberapa degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan bahwa ada suatu pola yang harus dirubah khususnya dalam bidang pendidikan, pendidikan akhlaq dan karakter harus ditekankan, utamanya sejak pendidikan usia dini dan pendidikan dasar khususnya di lembaga pendidikan islam. Internalisasi nilai-nilai agama perlu diperkuat.

Kecerdasan spiritual dalam hal ini adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelektual Quotient* dan *Emosional Quotient* secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga fokus penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah bergeser tidak lagi pada kemampuan kognitif saja melainkan sudah mempertimbangan berbagai aspek diantaranya sikap spiritual, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

al-Qur'an hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional.¹

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menentukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Maka Pembelajaran Alquran Hadits diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik untuk membentengi mereka terhadap menurunnya nilai-nilai kehidupan.

Kecerdasan sosial berasal dari dua kata, yaitu kecerdasan dan sosial. Kecerdasan dalam bahasa Latin dikenal dengan *intellectus* dan *intelligentia*, yang kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *intellect* dan *intelligence*. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi (kecerdasan), semula memiliki arti kekuatan intelektual secara nyata, namun kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.

¹Herli, F. Pengaruh Kecerdasan emosional, intelektual, spritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akutansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* (2014) 1(2), 1-15

Pengertian inteligensi selanjutnya mengalami perubahan, tetapi pada intinya mengandung pengertian sebagai kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ۱۱

Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ilmu) beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah.11)²

Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, mengingat terdapat berbagai aktivitas belajar yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan orang lain. Tulisan ini mengkaji tentang program hafalan hadist di sekolah dalam membantu siswa memiliki kecerdasan sosial yang juga dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar. Melalui program hafalan hadist di sekolah siswa memperoleh bantuan dalam mengembangkan kecerdasan sosial yang dibutuhkannya dalam belajar, seperti:

1. empati: kemampuan memahami penyampaian orang lain, kemampuan memahami perasaan orang lain,

²Ai Suryati, dkk, “Konsep Ilmu dalam AL-Qur’an, “ *Al Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*. Vol. 04, No. 02. (2019), hal.219-220.

kemampuan merasakan isyarat-isyarat non verbal, seperti sedih, kecewa, marah, kesal, dan lainnya

2. penyelarasan: kemampuan mendengarkan dengan terbuka dan memahami penyampaian orang lain, kemampuan menghargai pendapat orang lain,

3. ketepatan: kemampuan memahami keputusan positif adalah keputusan yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi yang dikenai keputusan.

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadits itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in Definisi dan pemahaman mengenai hadits, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadits, sebagaimana fungsi hadist adalah memberikan penjelasan yang terperinci.

Kecerdasan spiritual merupakan sasaran utama dalam pembelajaran selain kecerdasan intelektual dan emosional. Sebab, kecerdasan spiritual yang baik dapat memunculkan kesadaran seseorang untuk mengamalkan ilmu yang dipelajari dan diajarkan. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu untuk merasa hidupnya sangat indah, penuh makna, dan setiap langkahnya bernilai ibadah. Dengan keadaan ini, peserta didik tidak pernah merasa tertekan

dalam hidupnya, semua dijalani. dengan penuh optimis, tidak frustasi ketika rencananya gagal, apalagi pesimis dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa, serta berusaha dengan mengikuti petunjuk dari Allah.

Tujuan diadakannya program hafalan hadits yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi serta akhlakul karimah, sebagai wujud antisipasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memerlukan usaha dan pikiran keras supaya tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya dan perkembangan baru yang dapat merusak generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa. Untuk supaya tidak mudah terpengaruh dengan budaya-budaya dan perkembangan baru yang dapat merusak generasi muda maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus dijadikan sebagai acuan yang terpadu dari pendidikan agama. Pada dasarnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam menentukan watak dan kepribadian seseorang tetapi secara substansial pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada seseorang untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dimaksud untuk memberi bimbingan, motivasi, kemampuan, pemahaman dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah.

Pengembangan kecerdasan sosial kerap dilakukan berbagai lembaga pendidikan karena pentingnya kecerdasan sosial bagi para peserta didik. Berikut temuan dari beberapa penelitian yang mendukung pengembangan kecerdasan sosial melalui proses belajar: Guru harus menyelidiki bagaimana pembelajaran yang dapat membangun kecerdasan sosial emosional anak, meningkatkan pengalaman, dan pembelajaran yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan anak. Kecerdasan sosial merupakan bagian terpenting dari soft skills setiap pembelajaran. Kecerdasan sosial berdampak pada proses dan hasil pengajaran. sekolah memberikan peran dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa melalui kegiatan dalam proses belajar (khususnya kegiatan eduwisata) dan metode pembiasaan. Kecerdasan sosial yang dibina yaitu komunikasi, interaksi, bekerja dengan tim, dan mampu berhadapan dengan publik atau masyarakat dengan karakter yang heterogen.

Kecerdasan sosial penting untuk dikembangkan pada diri anak karena berkaitan dengan kemampuannya mengerti orang lain dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kecerdasan sosial ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an karena Al-Qur'an mendeskripsikan keseimbangan, maka akan muncul keadilan. Kecerdasan sosial menentukan seseorang dalam bersikap, berinteraksi, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas. Temuan dan rekomendasi beberapa penelitian terdahulu mendukung dilakukannya penelitian mengenai metode pengembangan kecerdasan sosial khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. kecerdasan sosial siswa, metode pengembangan kecerdasan sosial yang digunakan guru, dan alasan guru menggunakan metode tersebut. Sementara, tiga hal tersebut saling berkaitan dalam proses belajar.

Daya ingat seorang anak masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan- kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari *memory*, di samping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori. Daya ingat ini ada hubungannya dengan hubungan yang dirangsang dengan

berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian, Pada tanggal 25 November 2023 Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, Program Hafalan Hadits yang ada di SD Negeri 50 Kota Bengkulu Dimulai sejak tahun 2020 akan tetapi karena dalam suasana corona program hafalan hadist mulai aktif pada tahun 2021. program hafalan hadits bertujuan untuk mengenalkan hadist Nabi sedini mungkin sebagai salah satu bagian dari sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Selain sebagai sarana pengenalan anak tentang keberadaan hadits Nabi Muhammad SAW, melalui menghafal hadits sesuai fase-fase kehidupan yang mereka jalani, Siswa dapat menjadikan hadist-hadist Nabi sebagai panutan untuk mengatur perilaku mereka sehari-hari. Pristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila di perlukan dapat di ingat kembali ke alam sadar.³

Serta kedudukan hadits dalam agama Islam, yakni sebagai penjelas Al-Qur'an yang sifatnya global Belajar memahami dengan mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW adalah bentuk ketaatan kita terhadap Rasulullah dan Allah SWT. Dengan cara menghafal hadits Siswa

³ Obsevasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu, tanggal 25 November 2023

mengetahui dan mengingat hadits Nabi sesuai dengan fase perkembangannya. dapat dikatakan bahwa menghafal hadits adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Program hafalan hadits ini dilaksanakan setiap hari biasanya sebelum memulai pembelajaran dan di hari jum'at siswa akan ditunjuk maju ke depan untuk menyetorkan hafalan hadits mereka.

Ruang lingkup Al-Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar meliputi pertama, pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kedua, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, sholat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal saleh.

Motivasi atau daya dorong anak menjadi faktor pendukung program ini data ini terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak peserta didik untuk menghafalkan hadist dengan dorongan pendidik. Hal lain

juga di sampaikan oleh ibu Tugiyem selaku kepala sekolah SD Negeri 50 Kota Bengkulu mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya internal adalah motivasi anak untuk menghafal.” Hal lain dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi juga menjadi dorongan kuat bagi anak belajar menghafal anak hal ini terlihat pada proses pembelajaran menghafal yang dilakukan Guru Di SD Negeri 50 kota Bengkulu Dengan cara memberikan hadiah untuk peserta didik yang bisa menghafal hadits Berupa Buku hafalan dan *dopirize*.

Manfaat dari program hafalan hadits di SD Negeri 50 kota Bengkulu “Belajarlah, sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu”, betapa pentingnya pendidikan telah terbukti dengan modal yang telah dibekalkan kepada manusia berupa akal untuk berfikir membuatnya berbeda dengan makhluk ciptaan Nya yang lain.

Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian / budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits. Oleh karena itu di SDN 50 Kota Bengkulu menerapkan tentang penguasaan hadits. Seluruh usaha/kegiatan di SDN 50 Kota Bengkulu untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di

luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek perkembangan anak dijangkau oleh guru, baik aspek fisik, intelektual, sosial, emosional maupun keagamaan.

Tujuan belajar hadits bagi anak karena hadits merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang menjadi rujukan ataupun pedoman umat manusia di dunia. Terkait dengan hal demikian hadits perlu disampaikan dan dipelajari oleh anak, tujuannya adalah :

- 1) Mengetahui perbedaan antara Al-Qur'an dengan hadits Nabi, dan mengetahui kedudukan Al-Qur'an dengan hadits Nabi, dan mengetahui kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber yang paling pokok diantara sumber-sumber penentuan hukum dalam Islam.
- 2) Memberikan arahan kepada anak-anak tentang pentingnya hadits-hadits Nabi sebagai sumber kedua dalam penentuan hukum Islam, dan mengarahkan mereka akan pentingnya sumber kedua tersebut bagi kehidupan kaum muslimin karena, di dalamnya terdapat petunjuk, pengarahan dan bimbingan.
- 3) Mengarahkan anak-anak untuk mengikuti seluruh perintah Rasulullah SAW, menjadikan beliau sebagai panutan dan uswah hasanah, sehingga anak-anak akan mengikuti jejak langkah beliau dalam kehidupan mereka, yaitu dengan cara menjalankan segala hal yang

diperintahkan beliau dan meninggalkan larangan larangannya.

4) Memantapkan akidah Islam dalam jiwa anak-anak, membina kualitas spiritual mereka, menanamkan tradisi-tradisi dan perilaku-perilaku baik, dan melindungi mereka dari berbagai penyimpangan.

5) Mengembangkan sisi naluri keagamaan mereka melalui hadist-hadist Nabi dan mendorong mereka menghafal lebih banyak hadist-hadist Nabi, sesuai fase-fase kehidupan yang mereka jalani, dilihat dari kaca mata pendidikan.

6) Menapakkan keagungan hadist-hadist Nabi dalam memberikan solusi terhadap berbagai problematika kehidupan yang dihadapi seorang muslim sehari-hari

7) Agar anak-anak menjadikan hadist-hadist Nabi sebagai qudwah (panutan) yang bersumber dari Rasulullah SAW, sehingga hal tersebut mereka jadikan acuan dalam mengatur perilaku mereka sehari-hari.

8) Berusaha mengkorelasikan hadist-hadist Nabi dengan berbagai problematika anak-anak, baik sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menjelaskan tatacara menghadapi berbagai problematika tersebut dengan mengikuti jejak Rasulullah SAW.

9) Menjelaskan tatacara mengambil suatu manfaat dari hadist-hadist Nabi, dalam rangka menanamkan perilaku perilaku yang benar bagi anak-anak.

10) Mengarah perhatian anak-anak kepada ajaran-ajaran yang penuh makna dalam pemikiran pemikiran yang benar, dimana semua itu sudah termuat dalam hadits .

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai upaya guru dalam menguatkan kecerdasan spritual dan sosial melalui program hafalan hadits, yaitu, Penelitian oleh Fatikhatul Malikhah dan Rohinah (2019) dalam Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal hadis Pada Anak”, Penelitian oleh Khamim dan Hisbulloh Hadziq (2018) dalam jurnal telah meneliti dengan judul “Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah Temporo Karas Magetan”. Penelitian oleh Mar’atul Baroroh (2017)telah meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang, Penelitian oleh Istiqomah (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTS PP AlFatah Maos Cilacap”, Penelitian oleh Dianis Izzatul Yuanita (2019) telah meneliti dengan

judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pembentukan kecerdasan spritual dan sosial melalui program hafalan hadits dan apakah hafalan hadits bisa menguatkan kecerdasan spritual dan sosial pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penguatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadist Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu**”.⁵

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi Penguatan kecerdasan spritual dan sosial siswa, tujuan program hadits dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program hafalan hadits

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴ Malikhah & Rohinah, Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 25–34. (2019)

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 170

1. Bagaimana pembentukan kecerdasan spiritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits ?
2. Apa tujuan program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat hafalan hadits ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembentukan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits
2. Untuk mengetahui tujuan program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafalan hadits

E. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan Dimaksudkan, Maka Skripsi Ini Membataskan Ruang Lingkup Penelitian Kepada Penguatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu Pada kelas rendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengembangan dalam

pembentukan Kecerdasan spritual dan sosial melalui program hafalan hadits di SD Negeri 50 kota Bengkulu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Peneliti berharap dalam penelitian ini jika berhasil dapat membentuk kecerdasan spiritual dan sosial siswa, supaya dilanjutkan dalam menerapkan strategi tersebut. Peneliti berharap dalam penelitian ini jika berhasil dapat membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa, supaya dilanjutkan dalam menerapkan strategi tersebut.

b .Bagi peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman untuk peneliti. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti atau akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program hafalan hadist di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap dalam penenlitian ini supaya siswa sadar akan perannya di sekolah bahwasanya bisa memiliki kemampuan kecerdasan spritual dan sosial sebagai seorang siswa dan dapat memotivasi siswa di Sekolah Dasar.⁶

⁶Zakiah, "Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Spiritual

Istilah spiritual berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Akal merupakan anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Dengan akal-lah mereka dapat membedakan baik dan benar serta dapat menuntun mereka untuk hidup bermartabat. Menurut Muhammad Abduh, manusia diberikan berbagai jenis hidayah oleh Allah SWT yang meliputi:

- a. Hidayah Instink (gharizah)
- b. Hidayah Indera dan Perasaan
- c. Hidayah Akal
- d. Hidayah Agama (din)
- e. Hidayah Taufik ('Inayah

Seperti yang sudah dijelaskan pada ayat al'quran;

إِنْفِيخْلُقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِوَاحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَا يَتَّوَلَّوْنَ لَهَا لَئِيْلًا ۚ وَلَسَآءَ لَآبَابٍ ۚ ١٩٠

¹“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya

malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

(QS Ali ‘Imran) ;190).²

Kecerdasan spiritual dalam hal ini adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelektual Quotient* dan Emosional *Quotient* secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga fokus

¹Ginanjari, Ary. 2001. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.

²Q.S Ali imran ayat 190, Al-Qur'an Terjemahan.

penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah bergeser tidak lagi pada kemampuan kognitif saja melainkan sudah mempertimbangan berbagai aspek diantaranya sikap spiritual, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

Otak merupakan organ tubuh yang paling kompleks. Otak memproduksi pikiran saja yang menakjubkan kesadaran akan diri dan lingkungan, serta kemampuan menghasilkan dan menstrukturkan pemikiran kita, memungkinkan kita memiliki perasaan dan menjembatani kehidupan spiritual. Kesadaran akan makna, nilai dan konteks yang sesuai.

untuk memahami pengalaman. Secara alami otak bersifat konservatif. Ia merekam seluruh sejarah evolusi kehidupan di bumi dengan struktur yang begitu kompleks. Kecerdasan manusia terekam dalam kode genetik dan seluruh evolusi kehidupan di bumi. Kecerdasan manusia juga dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari, kesehatan fisik dan mental, porsi latihan yang diterima, ragam hubungan yang dijalin dan berbagai faktor lain. Ditinjau dari segi ilmu saraf, semua kecerdasan itu bekerja melalui atau dikendalikan oleh otak beserta jaringan sarafnya yang bekerja di seluruh tubuh.

Definisi kecerdasan spiritual dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh di bawah ini :

a. Danah Zohar dan Ian Marshall, berpendapat : SQ (Kecerdasan Spiritual) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup makna dan nilai, yaitu

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks mana yang lebih luas, dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³

b. Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan : Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkahlangkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan mempunyai pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.

c. Sineter menjelaskan :SQ sebagai kecerdasan mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, penghayatan keutuhan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap prilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan prilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya kerena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang

³Zahro, A. & Matwaya, A. M, Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48. (2020)

baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.⁴

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran diri yang mendalam dan bekerja hanya untuk menggantungkan dirinya hanya pada tuhan saja. Berikut Beberapa ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

a. Bersikap Asertif

Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat kemaha esaan tuhan, seorang tidak mudah gampang oleh tekanan-tekanan duniawi seseorang tidak takut ketika berhadap dengan seorang pemimpin. Dengan kesadaran tersebut seseorang akan bersifat asertif ketika berhadap dengan siapa saja.

b. Berusaha Mengadakan Inovasi

Kecerdasan spiritual juga mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang saat ini telah dicapai oleh manusia. Seseorang menyadari masih sangat banyak ruang untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Masih banyak fakta-fakta

⁴A. Setiawan, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dan Pembentukan Karakter Generasi Muda Islami (Studi Kasus Kegiatan Keagamaan Santriwati Mahasiswi di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ababil Depok - Jawa Barat). *Tesis*, 1-158. (2020)

dan sumber daya semesta yang belum tergali dan terolah oleh manusia, Untuk itu selalu terdorong kearah kemajuan.

c. Berpikir Lateral

Kecerdasan spiritual akan mendorong untuk berpikir lateral yakni pada saat sifat keunggulan yang dimiliki manusia. Maka ada sifat maha, bila otak kita berpikir tentang rasionalitas, maka ada maha pencipta, maha menentukan, maha pemelihara.

2. Kecerdasaan Sosial

a. Pengertian Kecerdasaan Sosial

Kecerdasan sosial adalah potensi baik dalam diri anak dan merupakan modal utama untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya. Pendidikan keluarga, kecerdasan emosional, dan kompetensi guru mempengaruhi karakter siswa secara signifikan. Kecerdasan sosial dicerminkan melalui cara anak menentukan sikap, berinteraksi, bertanggung jawab, bertindak cerdas dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, karakter dan kecerdasan sosial saling beriringan sehingga dapat dikembangkan secara bersamaan melalui proses pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan agama Islam.

Pendidikan religius berperan dalam meningkatkan kecerdasan sosial seperti memperkuat keimanan dan ketauhidan, melatih kesabaran, kepemimpinan,

rasatoleransi, rasa empati dan percaya diri,serta membimbinganak untuk peka terhadap sosial. Hal tersebut karena materi di dalam pelajaran pendidikan agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan di sekolah dasar juga berperan untuk membangun kecerdasan sosial siswa untuk terampil berinteraksi dengan teman sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan hal tersebut berdampak pada pembentukan karakter (*character building*).

Awal mula sistem pembelajaran di SDN 50 Kota Bengkulu ini mengikuti sistem wetonan, sorongan, dan non-klasikal. Namun, sistem pembelajaran sekolah dasar saat ini semakin berkembang dan menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran di lembaga pendidikan umum. Tidak semua sekolah dasar yang melakukan perubahan seperti SD Negeri 50 Kota Bengkulu, namun perubahan yang dilakukan SDN 50 Kota Bengkulu tidak secara keseluruhan karena beberapa hal masih bertahan dan dibudayakan. Perubahan sistem pembelajaran diakibatkan IPTEK yang berkembang dengan pesat dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, siswa diharapkan mempunyai kecerdasan sosial yang bagus agar mampu beradaptasi, memahami dan mengamalkan sesuatu yang telah di ajarkan oleh

guru, khususnya mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam. Sehingga tidak ada kata terlambat untuk mengenal dan memahaminya.

Kandungan atau isi Hadits dipelajari di sekolah melalui pelaksanaan program hafalan hadits. Salah satu tujuan dari program hafalan Hadits yaitu untuk memfasilitasi dan memberikan pemahaman kepada siswa terkait iman dan taqwa kepada Allah Swt sedari mereka kecil. Hafalan Hadits sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Perumusan tujuan program hafalan Hadits dirumuskan dengan tepat, sesuai kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadits, sesuai kebutuhan syarakat dan lingkungan saat ini dan masa depan, serta memperhatikan tahapan perkembangan siswa sesuai dengan usianya.⁵

Secara substansi, program hafalan Hadits bukan hanya mempelajari ayat atau menghafal ayat tetapi juga memaknai dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Hadits, serta semakin mencintai Islam karena menjadikan isi Hadits sebagai pedoman hidup.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Sosial

⁵Zakiah, "Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

Karakteristik atau tanda bahwa kita memiliki kecerdasan sosial yang tinggi atau bisa dikatakan kita cerdas secara sosial, diantaranya yaitu:

1. Orang-orang mengungkapkan isi hatinya di depan kita

Orang yang cerdas secara sosial memiliki bakat untuk membantu orang merasa nyaman-begitu nyaman sehingga orang dapat membagi pikiran dan perasaannya tanpa mempedulikan kerahasiaan atau salah tafsir. Alasan besarnya adalah kemampuan orang yang cerdas secara sosial untuk hadir secara mental dalam suatu situasi dan tetap fokus bahkan dalam percakapan yang lama tanpa menyerah pada kecenderungan untuk terganggu.

2. Kita tidak menghakimi orang. Orang dengan kecerdasan sosial tidak terburu-buru untuk mengkategorikan orang. Mereka tetap tidak menghakimi untuk waktu yang lama. Mereka tidak melihat orang sebagai 'bagaimana mereka seharusnya', melainkan sebagai 'bagaimana mereka'. Mereka juga memahami bahwa tidak ada yang baik atau buruk, melainkan masing-masing dari kita baik dan buruk. Karena sikap ini, mereka tidak memiliki prasangka sebelumnya dan dengan demikian orang mendapatkan umpan balik otentik dari mereka.

3. Kita memahami bahwa perilaku orang diatur oleh banyak faktor. Orang yang cerdas secara sosial tidak menganggap perilaku seseorang saat ini sebagai reaksi terhadap rangsangan langsung. Mereka tahu bahwa ada berbagai faktor yang secara tidak sadar berperan kompleks, rasa tidak aman, kekhawatiran, atau masalah lain yang tidak terpecahkan. Mereka memiliki kesabaran untuk mencari akar masalah sebelum bereaksi atau mengevaluasi secara sembarangan.

3. Program Hafalan Hadits

a. Pengertian hafalan

Program hafalan pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan siswa dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap

siswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan program belajar secara paedagogis pada diri Siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, Guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling

melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶

a. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

b. Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

c. Desain/perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu

⁶Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 136.

tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Biasanya dalam melaksanakan terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

a. Perencanaan Program

Perencanaan program dapat diartikan dengan mempersiapkan program secara matang. Proses perencanaan yaitu menentukan tujuan, strategi dan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program. Perencanaan program dapat dikatakan sebagai strategi pelaksanaan sebuah program untuk mencapai tujuan program tersebut.

Menurut Nawawi, perencanaan merupakan proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan yaitu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang

tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan program. Setelah perencanaan program telah ditetapkan, selanjutnya program dilaksanakan dengan acuan dari perencanaan tersebut. Menurut Abdul Rohman Nurfaal menyebutkan pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan dari tahapan perencanaan, pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan dalam wujud kegiatan. Dalam teori fungsi manajemen menurut GR Terry, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penggerakkan, senada dengan itu Didin Kurniadin mendefinisikan pergerakan (actuating) sebagai “tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi” dalam Ribka Ambarwati.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses menganalisis program dengan membandingkan hasil program dan tujuan program semula, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Djudju Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi program

adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil dan dampak yang dihasilkan dari program tersebut.

Menurut Djudju Sudjana tujuan evaluasi yaitu untuk:

- a. memberikan masukan bagi perencanaan program,
- b. menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program,
- c. memberi masukan bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program, memberi masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program,
- d. memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan, supervise, dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola dan pelaksana program, dan
- e. menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

4. Pengertian Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian hadits adalah sabda, perbuatan, taqrir

(ketetapan) Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam. Berdasarkan laman Kemenag, hadits menurut istilah syara' adalah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik ucapan, perbuatan, atau pengakuan. Berikut ini penjelasan mengenai ucapan, perbuatan, dan perkataan.

Hadits Nabi telah ada sejak awal perkembangan Islam adalah sebuah kenyataan yang tak dapat diragukan lagi. Hadits Nabi merupakan sumber ajaran Islam, di samping al-Qur'an. "Hadits atau disebut juga dengan Sunnah, adalah segala sesuatu yang bersumber atau didasarkan kepada Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, atau taqrirnya. Hadits, sebagai sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an, sejarah perjalanan hadits tidak terpisahkan dari sejarah perjalanan Islam itu sendiri. Akan tetapi, dalam beberapa hal terdapat ciri-ciri tertentu yang spesifik, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan pendekatan khusus".

Pada zaman Nabi, hadits diterima dengan mengandalkan hafalan para sahabat Nabi, dan hanya sebagian hadits yang ditulis oleh para sahabat Nabi. Hal ini disebabkan, "Nabi pernah melarang para

sahabat untuk menulis hadits beliau. Dalam pada itu, Nabi juga pernah menyuruh para sahabat untuk menulis hadits beliau. Dalam sejarah, pada zaman Nabi telah terjadi penulisan hadits. misalnya berupa surat-surat Nabi tentang ajakan memeluk Islam kepada sejumlah pejabat dan kepala negara yang belum memeluk Islam.

Menurut H.Said Agil Husain al-Munawar, penulisan hadits bersifat dan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, hadits-hadits yang ada pada para sahabat, yang kemudian diterima oleh para tabi'in memungkinkan ditemukan adanya redaksi yang berbeda-beda. Sebab, ada yang meriwayatkannya sesuai atau sama benar dengan lafadh yang diterima dari Nabi (yang disebut dengan periwayatan bi al-lafzhi), dan ada yang hanya sesuai makna atau maksudnya saja (yang disebut dengan periwayatan bi al-ma'na), sedang redaksinya tidak sama. Lebih lanjut H.Said Agil Husain al-Munawar, mengatakan bahwa di antara para sahabat yang sangat ketat berpegang kepada periwayatan bi al-lafzhi, ialah Abdullah bin Umar. Menurutnya, tidak boleh ada satu kata atau huruf yang dikurangi atau ditambah dari yang disabdakan Rasul SAW.

Kata "Hadits" atau al-hadits menurut bahasa berarti al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim (sesuatu yang lama). Kata hadits juga berarti al-khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya, ialah al-ahadis. Secara terminologi, ahli hadits dan ahli ushul berbeda pendapat dalam memberikan pengertian hadits. Di kalangan ulama hadits sendiri ada juga beberapa definisi yang antara satu sama lain agak berbeda. Ada yang mendefinisikan hadits, adalah : "Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan hal ihwalnya". Ulama hadits menerangkan bahwa yang termasuk "hal ihwal", ialah segala pemberitaan tentang Nabi SAW, seperti yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya. Ulama ahli hadits yang lain merumuskan pengertian hadits dengan : "Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya".

Ulama hadits yang lain juga mendefinisikan hadits sebagai berikut : "Sesuatu yang didasarkan kepada Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya". Dari ketiga pengertian tersebut, ada kesamaan dan perbedaan para ahli hadits dalam mendefinisikan hadits. Kesamaan dalam

mendefinisikan hadits ialah hadits dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik perkataan maupun perbuatan. Sedangkan perbedaan mereka terletak pada penyebutan terakhir dari perumusan definisi hadits.

- a. Hadits Qauliyah (ucapan) yaitu hadits-hadits Rasulullah yang diucapkan untuk berbagai tujuan dan persuaian (situasi).
- b. Hadits Fi'liyah adalah perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti mengerjakan solat lima waktu dengan tata cara beserta rukun-rukunnya.
- c. Hadits Taqririyah yakni perbuatan sebagian para sahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik perbuatan itu bentuk ucapan atau perbuatan. Ikrar yang dimaksud bisa dengan cara mendiamkannya atau melahirkan anggapan baik terhadap perbuatan itu sehingga dianggap sebagai persetujuan.

4. Tujuan Program Hafalan Hadist

Dalam kata-kata mutiara terkenal dalam Islam disebutkan

“Belajarlah, sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu”.⁷

betapa pentingnya pendidikan telah terbukti dengan modal yang telah dibekalkan kepada manusia berupa akal

⁷ Marzuki Ali, “*Jurnal Dakwa Dalam Mata Tinta*, “*Jurnal An-nasyr*, 8 (2), 160-172, 2021

untuk berfikir membuatnya berbeda dengan makhluk ciptaan Nya yang lain. John Dewey mempunyai pandangan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi social (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), dan sarana pertumbuhan (*as means of growth*).

- a. Agar memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian / budi pekerti yang terpuji

Pendidikan berperan sangat besar sebagai bimbingan, dengan hasil perrefleksian pendidikan dalam etika, tingkah laku, dan sifat mendasar setiap individu untuk menghadapi kehidupan sosial. Umat Muslim memiliki dua pedoman untuk menjalankan hidup yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (hadits).

maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits. Oleh karena itu di SD Negeri 50 Kota Bengkulu menerapkan tentang penguasaan hadits. Seluruh usaha/kegiatan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek perkembangan anak dijangkau oleh guru, baik aspek fisik, intelektual, sosial, emosional maupun keagamaan.

- b. Hadits merupakan petunjuk

Hadits yakni merupakan perkataan, perbuatan, dan taqirir atas Nabi Muhammad SAW, dengan dijadikan untuk pedoman hidup maka hadis ini mengandung banyak aturan-aturan dalam berkehidupan sosial, karenanya diperlukan pembelajaran dan pendidikan mendalam mengenai hadis untuk perrefleksiannya dalam menjalani kehidupan dunia. Secara lebih spesifik dalam konteks kajian hadis, meskipun sama-sama memuat dimensi ketuhanan karena memuat unsur wahyu Tuhan tetapi disadari bahwa hadis memang berbeda dengan al-Qur'an. Bila ditimbang-timbang antara kedua sumber ajaran Islam ini, nuansa kemanusiaan dalam hadits Nabi sangat terasa dibandingkan dengan al-Qur'an.

Apabila ditelaah dari sisi sumber misalnya, al-Qur'an merupakan murni wahyu Tuhan secara total melalui malaikat Jibril tanpa adanya intervensi Nabi sedikitpun, sedangkan hadits sebagian bersumber dari wahyu Tuhan atau ijtihad pribadi atas bimbingan wahyu dan sebagian lagi berdasarkan sisi kemanusiaan Nabi seperti pendapat al-Dihlawi. Hal inilah yang barangkali menjadi alasan kuat integrasi ilmu-ilmu sosial dan hadis Nabi lebih pantas didahulukan daripada al-Qur'an, dengan tanpa mengurangi urgensitas al-Qur'an sebagai sumber pertama, sebab hadis lebih terasa kental dengan aspek kemanusiaannya.

Usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam tahap perkembangan manusia. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun berada dalam masa emas atau sering disebut dengan istilah *the golden age*. Hal tersebut tertuang dalam Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan Bahwa anak usia 6-12 tahun merupakan masa emas (*the golden age*). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya.

c. Meningkatkan pengetahuan

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadis itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Definisi dan pemahaman mengenai hadis, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadits, sebagaimana fungsi hadist adalah memberikan penjelasan yang terperinci. Daya ingat seorang anak masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan- kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari *memory*, di samping

ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori. Daya ingat ini ada hubungannya dengan hubungan yang dirangsang dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal.⁸

5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Hafalan Hadits

Faktor pendukung dan penghambat program hafalan hadits ada beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Pendukung

Terdapat tiga faktor pendukung penanaman pendidikan karakter yaitu: Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, Mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua dan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah oleh pihak orang tua. Faktor pertama, lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan atau posisi sekolah. Faktor kedua yaitu orang tua peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sama, terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan

⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag. (2007)

karakter yang terintegrasi. Dengan kegiatan di sekolah Faktor Ketiga Dukungan orang tua tersebut diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran.

1. Sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olahraga dan pustaka.

2. Guru

Faktor pendukung dalam mengembangkan karakter positif siswa salah satunya adalah peran dari seorang guru, adanya sikap keteladanan guru dan adanya bimbingan kaarakter yang tinggi dari guru kepada siswanya mampu menjadikan usaha dalam mengembangkan karakter positif siswa berjalan dengan baik. Guru harus memiliki karakter yang baik dan mampu menanamkan pendidikan karakter pada siswanya, apabila seorang guru karakternya baik, maka peserta didik akan meniru karakter yang diamati dari gurunya. Guru merupakan salah satu orang yang

paling sering berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah, orang yang disegani, dan orang yang dijadikan sebagai panutan oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki karakter positif yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswa, hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan karakter positif siswa. Jadi peran guru sangatlah penting dalam kemajuan karakter peserta didik

3. Tata tertib sekolah

Tata tertib bisa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter positif siswa di sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa teguran atau sanksi yang mendidik. Seorang siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak bisa terlepas dari peraturan yang ada di sekolah, dan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah yang diterapkan sesuai kesepakatan bersama. Dengan demikian tata tertib sekolah dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan karakter positif, setiap siswa harus mentaati peraturan yang berlaku jika tidak maka akan diberi sanksi dengan demikian peserta didik akan merasa takut untuk

berperilaku yang dapat melanggar tata tertib dan mendapatkan sanksi

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat diperoleh meliputi 2 faktor berupa internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal antara lain perilaku peserta didik yang terkadang sulit diatur, sarana prasarana yang tidak terawat dengan baik, kurangnya pendanaan Faktor penghambat eksternal antara lain: Kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Sekolah-sekolah tersebut, dan sebagian peserta didik datang dari keluarga yang bermasalah Faktor penghambat juga dapat dipengaruhi dari, pengaruh teman, kurangnya kesadaran siswa, dan faktor keluarga, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut⁹

1. Pengaruh Teman

Faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif siswa adalah pengaruh dari teman Kadang ada anak yang sebenarnya berperilaku baik tetapi karena pengaruh dari temannya maka si anak tersebut ikut-ikutan berbuat hal yang kurang baik Teman sebaya merupakan orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan dan perkembangan karakter. siswa dalam pergaulannya. Pertemanan di lingkungan tempat tinggal maupun di

⁹ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: Intelegensi Media, HIm 71(2020)

sekolah, teman tidak bisa dipisahkan dalam pergaulan siswa. Berdasarkan paparan di atas, teman memiliki pengaruh yang bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif siswa dikarenakan seorang anak cenderung akan mengikuti perilaku teman-teman sepergaulan mereka.

2. Orang Tua

Keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif siswa. Kurangnya kepedulian keluarga terhadap anak saat di rumah sangat menentukan dalam pengembangan karakter positif, dengan kurangnya kepedulian keluarga, maka pengembangan karakter peserta didik dapat mengalami hambatan. Lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif siswa, apabila siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang berkarakter positif siswa akan menjadi pribadi yang berkarakter positif akan tetapi jika tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka akan menjadi pribadi yang tidak berkarakter positif. Dengan demikian, keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam pengembangan karakter positif siswa apabila keluarga memiliki rasa kepedulian yang rendah terhadap perkembangan karakter positif anak karena, keluargamerupakan orang terdekat dan yang paling mengerti anak.

B. Kajian Terdahulu

1. Fatikhatul Malikhah dan Rohinah Perencanaan hafalan hadits dengan metode Gerakan Kegiatan perencanaan diawali dengan memasukkan hadis yang akan di ajarkan pada anak ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan PAI. Kegiatan menghafal hadis diawali dengan pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut berisi tentang beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan pembelajaran PAI yang di dalamnya dijabarkan mengenai hafalan hadis. hadis yang diajarkan untuk kelompok B selama 2 semester yaitu : hadis sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, hadits puasa, tebar senyuman, kewajiban menuntut ilmu, memberi lebih baik dari pada meminta, dan perkataan baik. Tujuan RA Tiara Chandra yang minimal lulus dari sekolah sudah hafal sebanyak 25 hadis dan setiap anak dalam dua semester menguasai 5 Hadis serta di laksanakan dengan durasi 30 menit setiap harinya.

2. dalam jurnal Khamim Hisbulloh Hadziq telah meneliti dengan judul “Tradisi Menghafal Hadits di Pesantren Al-Fatah Temporo Karas Magetan”. Penelitian ini menunjukkan

bahwa di Pesantren Temboro juga terdapat kegiatan menghafal hadis.¹⁰

Kegiatan ini bermula dari adanya anjuran dari pengasuh kepada para santri sekitar tahun 2007/2008 untuk menghafal hadis. Hingga pada tahun 2012 kegiatan menghafal hadis sudah menjadi tradisi pada kebanyakan santri dan bahkan pada tahun 2016 menghafal hadis ini ditetapkan menjadi persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan pada kelas dawrat. Pilihan hadis-hadis yang dihafalkan dengan menghafal salah satu dari beberapa kitab hadis, seperti Mukhtasar Sahih AlBukhari, Kitab Bulugh Al-Maram, Kitab Riyad Al-Salihin. Hingga pada tahun 2017 dibukalah kelas takhassus hadits yang merupakan salah satu wujud pembaruan kurikulum Pesantren Temboro.

3. Penelitian dalam jurnal Mar'atul Baroroh telah meneliti dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadis siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang 2017/2018. Hal ini terbukti pada pra siklus sebelum metode tutor sebaya hanya 13 siswa yang tuntas atau 43%, dan setelah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam

¹⁰ Khamim dan Haziq, Hisbullah. Tradisi Menghafal Hadis di Pondok AlFattah Temboro Karas Magetan. *Jurnal Universitas* 12 (2). 2018

menghafal hadis pada siklus I siswa yang mencapai KKM dalam menghafalkan hadis menjadi 20 siswa atau 64%, meningkat 7 siswa atau 36% dari kondisi awal.

Kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 29 siswa atau 93% > 85% dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.¹¹

4. Penelitian oleh Istiqomah dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTS PP AlFatah Maos Cilacap”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa metode Talaqqi, penerapannya dalam menghafal hadis dengan bimbingan ustadz dan dilakukan sendiri, dan dilanjutkan dalam setoran hafalan hadis sesuai dengan waktu yang ditentukan ustadz, dan menyetorkan hafalan hadisnya berjumlah 3 hadis. Dalam melakukan evaluasi hafalan Hadis dilakukan dengan tes lisan, caranya santri setor semua hafalan yang telah dihafal selama 6 bulan yaitu target hafalan 36 Hadis dan dalam satu tahun 72 Hadis.

5. Penelitian dalam jurnal Dianis Izzatul Yuanita telah meneliti dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi menghafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan metode terjemah lafdhiyah dan media pendukung pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan

¹¹Mar’atul Baroroh, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (2018)

menghafal hadis pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pembelajaran dan juga teknik guru menyampaikan materi pembelajaran. Secara penilaian sudah dianggap berhasil dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 pada mayoritas siswa. Aspek yang dinilai pada siklus I sampai siklus II adalah penilaian tes berupa menerjemahkan perlafadz hadis tentang menyayangi anak yatim dan penilaian Non tes berupa hafalan lisan.¹²

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
Fatikhatul Malikhah dan Rohinah	Penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan metode gerakan untuk menghafal	Hasil penelitiannya adalah perencanaan hafalan hadits dengan metode Gerakan Kegiatan perencanaan diawali dengan

¹² Dianis, Yuanita. 2019. Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak* 4 (1).

		hadits pada anak	memasukkan hadis yang akan di ajarkan pada anak ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan PAI. Kegiatan menghafal hadis diawali dengan pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam Rencana Pelaksanaan
--	--	------------------	--

			Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut berisi persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan pada kelas dawrat.
Khamim Hasisbulloh Hadfiz	Tradisi menghafal hadits di pesantren Al-Fatah tempo karas magetan	Perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis, yaitu tradisi menghafal hadits di pesantren Al-Fatah Temporo Karas Magetan	Penelitian ini menunjukkan bahwa di Pesantren Temboro juga terdapat kegiatan menghafal hadis. Kegiatan ini bermula dari adanya anjuran dari pengasuh kepada para santri sekitar tahun 2007/2008

			<p>untuk menghafal hadis. Hingga pada tahun 2012 kegiatan menghafal hadis sudah menjadi tradisi pada kebanyakan santri dan bahkan pada tahun 2016 menghafal hadis ini ditetapkan menjadi persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan pada kelas dawrat.</p>
Mar'atul Baroroh	Peningkatan Kemampuan Menghafal	Perbedaan dari penelitian ini dengan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

	<p>Hadits dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018</p>	<p>yang akan dilakukan penulis, yaitu Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018</p>	<p>bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadis siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang 2017/2018. Hal ini terbukti pada pra siklus sebelum metode tutor sebaya hanya 13 siswa yang tuntas atau 43%, dan setelah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an</p>
--	--	---	--

			<p>Hadis dalam menghafal hadis pada siklus I siswa yang mencapai KKM dalam menghafalkan hadis menjadi 20 siswa atau 64%, meningkat 7 siswa atau 36% dari kondisi awal. Kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 29 siswa atau 93% > 85% dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.</p>
--	--	--	--

Istiqomah	Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTs PP AlFatah Maos Cilacap	Perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi Di MTs PP AlFatah Maos Cilacap	Hasil penelitiannya sudah cukup optimal dengan menunjukkan bahwa metode Talaqqi, penerapannya dalam menghafal hadis dengan bimbingan ustadz dan dilakukan sendiri, dan dilanjutkan dalam setoran hafalan hadis sesuai dengan waktu yang ditentukan ustadz, dan menyetorkan hafalan hadisnya
-----------	--	--	---

			berjumlah 3 hadits. Dalam melakukan evaluasi hafalan Hadis dilakukan dengan tes lisan, caranya santri setor semua hafalan yang telah dihafal selama 6 bulan yaitu target hafalan 36 Hadits
Dianis Izzatul Yuanita	Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri	Perbedaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Meningkatkan Kemampuan Menghafal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi menghafal hadis tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan

		<p>Hadis Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri</p>	<p>metode terjemah lafdhiyah dan media pendukung pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadis pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pembelajaran dan juga teknik guru menyampaikan materi pembelajaran. Secara penilaian sudah dianggap</p>
--	--	---	--

			berhasil dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 pada mayoritas siswa.
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

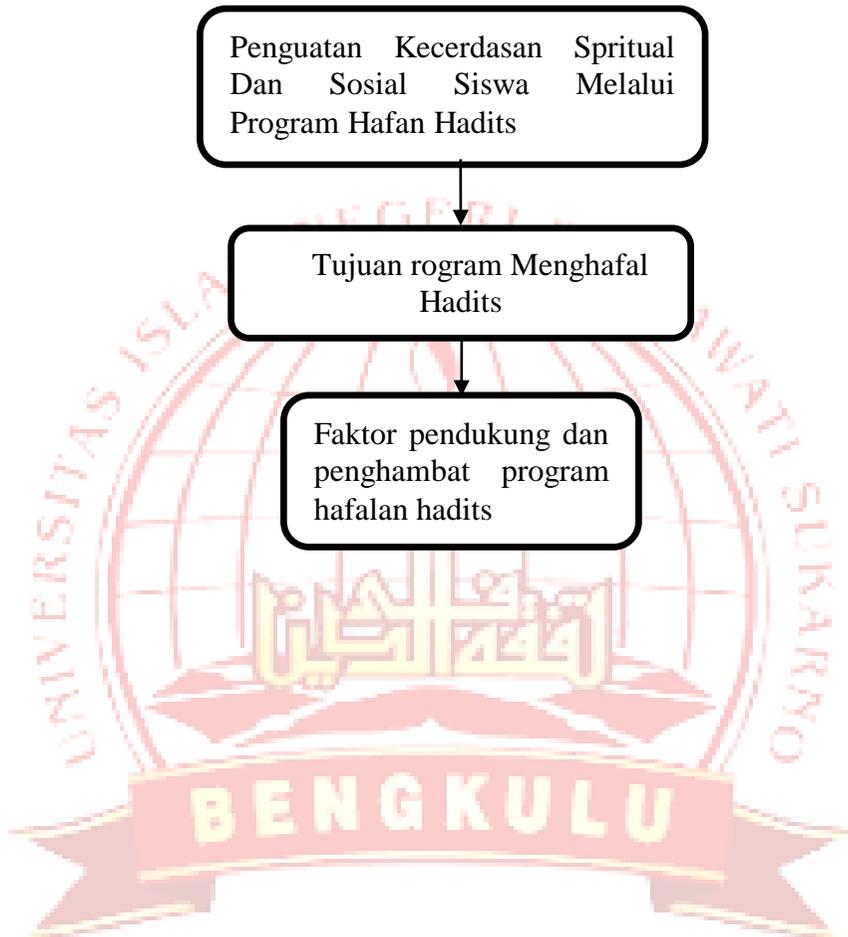
Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pembentukan karakter yang baik. Salah satunya adalah nilai kepedulian sosial, yang mana sangat penting untuk diperkenalkan dan ditumbuhkan kepada anak dari usia dini agar dapat tertanam pada diri anak. Karena dengan tertanamnya nilai peduli sosial pada anak, maka anak akan mudah dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya, anak akan memiliki sikap saling menolong antar teman dan peduli terhadap lingkungan. Terdapat beberapa indikator dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang dilaksanakan diantaranya, dengan melakukan aksi sosial yang

diikuti oleh siswa dengan melihat dan melakukan kegiatan sosial secara langsung maka anak akan lebih memahami dan memiliki sikap peduli sosial.

Dari kegiatan sosial tersebut, maka dalam kehidupan sehari-hari terlihat nampak pada anak seperti adanya rasa empati sesama teman, saling tolong menolong, bersikap sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua. Apalagi jika mengingat kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, seperti perkelahian antar anak, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurang peduli dalam tolong menolong dan lain sebagainya menggamarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas berat dalam menanamkan kepada anak.¹³

¹³Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 102

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena jenis penelitian ini tidak menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara-cara lain dari kuantitatif.

Bogdandan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam analisis datanya menggunakan deskripsi dan tidak menggunakan statistika yang berupa angka. Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat mengumpulkan data dan menganalisis data dengan teliti yang berkaitan dengan "Penguatan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadist di SD Negeri 50 kota Bengkulu."

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di SD Negeri 50 Kota Bengkulu". Alasan penulis memilih SDN 50 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian, karena peneliti menemukan bahwasannya ada Penerapan program hafalan hadist yan digunakan oleh guru di sdn 50 Kota Bengkulu untuk menanamkan kecerdasan spritual dan sosial siswa.¹

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah keluarnya SK penelitian tanggal 25 November 2023 sampai waktunya selesai sesuai dengan perintah yang bersangkutan. Penelitian dilakukan bermaksud untuk mencari informasi dari suatu permasalahan yang ingin diteliti. Dari hasil penelitian maka akan dituangkan dalam hasil pembahasan skripsi.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data pokok. adapun yang menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Data yang akan diperoleh dari sumber data ini adalah data yang berhubungan dengan program

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.21.

hafalan hadits yang ada di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

b. Guru

Data yang diperoleh dari sumber data ini adalah data yang berhubungan dengan Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa yang mencakup dalam Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui program pembelajaran hadist di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

c. Siswa

Data yang diperoleh dari sumber data ini adalah data yang berhubungan dengan Metode yang digunakan guru, faktor penghambat dan pendukung siswa ketika guru menerapkan program tersebut, dan perubahan Pengetahuan siswa hususnya dalam kecerdasan spritual dan sosial.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Misalnya lewat dokumen. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data skundernya adalah hasil wawancara dari Siswa yang mengikuti program hafalan Hadist di SDN 50 Kota Bengkulu Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus permasalahan dari saran informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu
3. Menetapkan fokus pada hal yang bermanfaat untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan terkait teori yang sudah ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi dalam penelitian kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan. Observasi merupakan langkah awal untuk menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.

tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Observasi juga merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati
1.	Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap spritual dan sosial	Mengamati stategi guru kelas dalam menguatkan sikap spritual dan sosial siswa
		Memberikan bimbingan kepada siswa dalam menanamkan sikap spritual dan sosial
		Mengamati cara guru menyampaikan kandungan hadits
		Mengamati guru memberikan contoh mengenai sikap toleransi dan patuh terhadap ajaran agama.
2.	Ciri-ciri sikap spritual dan sosial siswa	Mengamati cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya
		Mengamati sikap siswa mengenai toleransi dengan

	siswa lainnya
	Mengamati siswa yang berani menyampaikan pendapat
	Mengamati sikap siswa dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara merupakan jalan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial.²

Dengan wawancara diharapkan informasi tentang penguatan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadist di SD Negeri 50 Kota Bengkulu dapat terekam oleh peneliti secara cermat.

Di dalam wawancara ini peneliti mewancarai kepala sekolah dan guru kelas II, yang diwawancarai

²Edi kurnadi, *Metodologi penelitian.*, h. 102.

kepala sekolah bernama Ibu Tugiyem, guru kelas II bernama Ibu Meza Andika, dan Siswa Kelas II bernama Muhammad Ferdi. Dalam wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tertera dalam kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Penguatan kecerdasan spritual dan sosial melalui program hafalan hadits	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan spritual - Kecerdasan sosial - Tujuan program hafalan hadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pendekatan hafalan hadits dalam membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa 2. Apa tujuan dari program hafalan hadits
2.	Faktor pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa - Orang tua siswa - Teman sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor pendukung program hafalan hadits ? 2. Apa faktor penghambat program hafalan hadits ?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, majalah dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan berupa dokumen tertulis.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data, agenda, transkrip serta foto-foto mengenai keadaan yang berhubungan dengan program hafalan hadist di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian

kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Jadi kesimpulannya dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif antara lain :

- a. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai
- b. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya
- c. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan
- d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian
- e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data
- f. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

F. Objektivitas Dan Keabsahan Data

Arti objektivitas artinya data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan bukan data yang fiktif atau data yang dikarang-karang. Teknik pengecekan keabsahan data

merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

1. Triangulasi sumber

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid. maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 197

data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang di dapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

2. Triangulasi data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa dikelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan model interaktif yang terdiri dari komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, dari pengamatan, wawancara, dan observasi. Dari hasil data tersebut dituliskan dalam dokumentasi berupa foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data diperoleh direduksi data, dirangkuman, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen*, (Bandung:alfabeta, 2013)., h.439.

memilah-milah berdasarkan satu konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Langka ke tiga dalam kualitatif menurut miles dan humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Pembentukan Kecerdasan Spriritual dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits

SD Negeri 50 kota Bengkulu menerapkan berbagai upaya penanaman nilai spriritual yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai bentuk penjabaran dari cita-cita lembaga pendidikan Islam yang terkandung dalam visi dan misi sekolah.

Pembentukan karakter adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik, yang tertanam pada diri. Mengingat betapa pentingnya akhlak bagi diri seseorang sehingga Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan Keshalihan akhlak.”(HR. Al-Baihaqi).¹

Program hafalan hadits untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, berilmu, jujur, cakap kreatif, dan bertanggung

¹ HR. Al- Baihaqi dari Abu Hurairah.

jawab. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu siswa menjadi memiliki sikap menguatkan sikap spritual dan sosial, ciri-ciri sikap tersebut sebagai berikut :

a. Bersikap Arsektif

“Siswa tidak mudah untuk tergoncang dengan urusan dunia, karena mampu memahami kandungan hadits yang telah mereka pelajari, seperti pada kandungan hadits “kehati-hatian datangnya dari Allah dan tergesa-gesa datangnya dari setan”. Jadi siswa memiliki sikap berani untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, dirasakan, dan dipikirkan oleh siswa kepada guru dan teman-temannya namun tetap menghargai dan tanpa menjatuhkan orang lain”.

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, ciri-ciri dari siswa yang memiliki kecerdasan spritual yaitu, siswa tidak mudah tergoncang oleh tekakanan duniawi, karena siswa mampu memahami isi dari kandungan hadits yang telah mereka pelajari seperti harus bersikap hati-hati dalam bertindak karena sesungguhnya sikap kehati-hatian itu datangnya dari Allah. Sedangkan sikap tergesa-gesa atau ceroboh datangnya dari setan.

b. Bersikap Menghargai Orang Lain Dan Tolong-Menolong

“Dengan adanya program hafalan hadits ini siswa jadi menguatkan jiwa sosialnya melalui kandungan hadits yang telah mereka pelajari. Sikap sosial itu seperti saling toleransi dengan teman-temannya dan saling

tolong-menolong kepada guru dan teman-temannya, seperti isi kandungan hadits “ Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya”.²

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, dengan adanya program hafalan hadits bisa menguatkan jiwa sosial pada siswa karena di dalam kandungan hadits tersebut dijelaskan brang siapa yang selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya, maka siswa akan berpikir dan bersikap saling tolong-menolong dengan teman-teman dan guru di sekolah.

c. Bersikap Religius

“ Hadits merupakan bagian terpenting dalam pendidikan islam hadits bisa memberikan penjelasan kepada anak utuk menghargai dan menghormati setiap manusia. Seperti kandungan hadits “ Allah tidak sayang kepada manusia yang tidak sayang kepada saudaranya.”³

Dari penjelasan informan diatas maksudnya yaitu, dengan memahami makna dari kandungan hadits yang telah dipelajari siswa jadi memiliki sikap yang religius seperti, saling menghargai, menyayangi, dan saling merhormati antar sesama manusia. Sebagaimana kandungan hadits yang telah mereka pelajari dan

² Wawancara dengan ibu Yemi, S.Pd selaku wali kelas II B pada tanggal 03 Desember 2023

³ Wawancara dengan ibu Yemi, s.psd selaku wali kelas II B pada tanggal 03 Desember 2023

pahami “Allah tidak sayang kepada manusia yang tidak sayang kepada saudaranya”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru dan murid di SD Negeri 50 Kota Bengkulu kesimpulannya bahwa hafalan hadits bisa menguatkan kecerdasan spritual dan sosial siswa . dengan kandungan hadits tentang sikap arsektif yaitu tidak mudah gampang oleh tekanan duniawi, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki sikap saling peduli, tolong-menolong dengan sesama dan bersifat religius..

Adapun uapaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kecerdasan spritual dan soial pada siswa yaitu sebagai berikut:

a. Guru bertindak sebagai ‘teladan’.

“Guru menempatkan dirinya sebagai figur teladan bagi para muridnya. Jadi, segala ucapan, tindakan guru diusahakan mampu memberi contoh kepada murid. Apa yang seorang guru perintahkan dia juga berusaha melakukan, sebaliknya apa yang dilarang berusaha dia jauhi. keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik. Para guru di SD Negeri 50 Kota Bengkulu berusaha memberi contoh dan teladan di sekolah, guru harus siap menjadi contoh dan ditiru oleh siswa. Hal tersebut tentu menuntut para guru untuk benar-benar menjaga perilaku mereka agar tidak melakukan hal

yang justru bisa memberikan contoh buruk kepada siswa”.⁴

Dari penjelasan informan diatas maksud nya, untuk membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa ada beberapa langkah, yang pertama Guru menempatkan dirinya sebagai figur teladan bagi para muridnya. Jadi, segala ucapan, tindakan guru diusahakan mampu memberi contoh kepada murid. Apa yang seorang guru perintahkan dia juga berusaha melakukan, sebaliknya apa yang dilarang berusaha dia jauhi.

Di antara contoh yang diberikan oleh guru adalah selain mereka memerintahkan siswanya untuk melakukan shalat Dhuha setiap hari, mereka pun ikut melakukannya. Selain memberikan contoh langsung shalat Dhuha, guru juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, seperti dalam berpakaian yang dapat menunjukkan *performace* dirinya.

b. Membiasakan kebiasaan spritual dan sosial Sehari-hari

“Guru berusaha menerapkan kebiasaan spritual kepada siswa saat di sekolah. Guru merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Upaya tersebut terlihat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan berbagai pembiasaan spritual saat mulai pelajaran di pagi hari hingga akan pulang. Kegiatan tersebut, seperti berdo’a dan membacakan 10 hadits ketika awal pembelajaran dan juga ketika akan

⁴ Wawancara dengan ibu tugiyem,M.Pd selaku kepalah sekolah Pada Tanggal 02 Desember 2023

pulang. Selain itu, pembiasaan, seperti shalat Dhuha, Dhuhur, Ashar, dan Jum'at secara berjamaah".⁵

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, guru harus bisa mengajak siswa untuk menerapkan kecerdsan spritual dan sosial siswa di sekolah contohnya Upaya tersebut terlihat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan berbagai pembiasaan spiritual saat mulai pelajaran di pagi hari hingga akan pulang. Kegiatan tersebut, seperti berdo'a dan membacakan 10 hadits ketika awal pembelajaran dan juga ketika akan pulang. Selain itu, pembiasaan, seperti shalat Dhuha, Dhuhur, Ashar, dan Jum'at secara berjamaah

c. Menceritakan Kisah-Kisah Agung

“Anak-anak sangat terpengaruh dengan cerita. Dalam menanamkan sikap spiritual siswa SD Negeri 50 Kota Bengkulu menghadirkan berbagai kisah-kisah inspiratif yang penuh hikmah dari berbagai tokoh muslim yang ada, seperti kisah nabi dan rasul, sahabat nabi, dan para tokoh-tokoh ilmuwan muslim. Cerita-cerita tersebut disampaikan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan saat proses pembelajaran. Di antara kisah yang diceritakan adalah kisah Khidir dan Nabi Musa, yang di dalamnya mengandung beberapa pelajaran, seperti nilai tawadhu' yang dipersonifikasikan sosok Musa, seorang nabi ulul azmi yang tidak malu belajar kepada seorang Khidir”.

Dari penjelasan diatas, maksudnya guru menceritakan kisah yang agung kepada siswa Anak-anak sangat

⁵ Wawancara dengan ibu tugiyem, M.Pd selaku kepala sekolah Pada Tanggal 02 Desember 2023

terpengaruh dengan cerita. Dalam menanamkan sikap spiritual siswa melalui upaya menceritakan kisah-kisah yang agung bisa menanamkan sikap spritual dan sosial anak.

d. Menanamkan keyakinan Bahwa Allah Maha Melihat.

“Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan kepada siswa adalah mengajarkan kepada anak bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, dan mengawasi semua hal yang dilakukan. Penanaman aqidah tersebut biasanya dilakukan guru ketika memberikan tausiyah di awal masuk kelas. Siswa diarahkan bahwa meskipun mereka sedang tidak bersama guru, tetapi mereka harus tetap berbuat baik dikarenakan Allah melihat apa yang seseorang kerjakan. Selain itu, dalam setiap sesi pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada murid untuk senantiasa bertindak dan berperilaku yang baik”.⁶

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, hal yang ditanamkan kepada murid untuk menanamkan dalam diri mereka cinta berbuat baik, sekaligus karena apa yang mereka lakukan dilihat oleh Allah SWT. Mengingat, Allah SWT adalah dzat yang Maha Mengetahui, pengetahuan-Nya meliputi seluruh alam, termasuk segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia di muka bumi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru dan murid di SD Negeri 50 Kota Bengkulu kesimpulannya bahwa ada beberapa upaya yang

⁶ Wawancara dengan ibu meza, S.Pd selaku wali kelas II Pada Tanggal 05 Desember 2023

dilakukan oleh dewan guru agar bisa membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa adalah dengan melakukan beberapa upaya yang sudah dijelaskan diatas.

2. Tujuan Program Hafalan Hadits

Ada beberapa tujuan diadakan program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu sebagai berikut :

a. Membentuk karakter yang bertanggung jawab

Tujuan utama dari program hafalan hadits ini tentu kita menyesuaikan dengan adanya tujuan pendidikan dan pengajaran yang tertuang dalam UU Nomor 12 Tahun 1945 Pasal 3, yaitu “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”⁷

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, tujuan pertama dari program hafalan hadist yaitu menyamakan dengan tujuan pendidikan dalam UU No 12 tahun 1945 pasal 3, dimana di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang baik, demokratis, serta bertanggung jawab. Menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab merupakan salah satu ciri dari karakter yang kuat , sehingga dengan program hafalan hadits dapat dapat tercapai tujuan tersebut.

⁷Wawancara dengan ibu tugiyem, M.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 07 Desember 2023

b. Membentuk akhlak mulia

“Selain itu juga di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3, juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁸

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa tujuan dari penghafal hadits yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang cakap, berakhlak mulia, berilmu, dan dapat bertanggung jawab.

c. Mengamalkan ajaran agama dan memiliki dasar-dasar keimanan

“Tujuan dari program hafalan hadits ini juga selaras dengan tujuan sekolah yaitu dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Membantu peserta didik mengembangkan potensi watak yang baik, sikap jujur, berbudi pekerti luhur sehingga menjadi manusia beriman dan bertaqwa. Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits. Oleh karena itu di SD Negeri 50 Kota Bengkulu menerapkan tentang penguasaan hadits. Seluruh

⁸Wawancara dengan ibu meza, S.Pd selaku wali kelas Pada Tanggal 07 Desember 2023

usaha/kegiatan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek perkembangan anak dijangkau oleh guru, baik aspek fisik intelektual, sosial, emosional maupun keagamaan”.⁹

Dari penjelasan informan diatas maksudnya, Tujuan dari program hafalan hadits ini selaras dengan tujuan sekolah yaitu Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan seperti hafalan hadits dan lain tujuan diadakan program hafalan hadits yaitu Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits.

Kesimpulan dari pendapat kedua Guru maka Peneliti disini menyimpulkan bahwa tujuan diadakannya program hafalan hadits ada tiga, yang pertama yaitu Tujuan dari program hafalan hadits menyesuaikan dengan Tujuan Pendidikan Pengajaran dan Tujuan Pendidikan Nasional dimana peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat bertanggung jawab. Tujuan kedua selaras dengan tujuan sekolah yaitu dapat mengamalkan ajaran agama yang

⁹ Wawancara dengan ibu tugiyem, M.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 07 Desember 2023

dianutnya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Membantu peserta didik mengembangkan potensi watak yang baik, sikap jujur, berbudi pekerti luhur sehingga menjadi manusia beriman dan bertaqwa. yang kedua yaitu Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Hafalan Hadits Di SD NEGERI 50 Kota Bengkulu

Agar mempunyai kualitas yang maksimal dalam proses hafalan hadits maka, kegiatan hafalan hadits sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru. Sebelum melangsungkan pembelajaran dikelas guru mempersiapkan dan membimbing siswa untuk membacakan beberapa hadits. Guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka jalani.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan hadits. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu yaitu :

a. Faktor Pendukung

1. Guru

“semua dewan guru energik masih di usia yang terbilang muda, kreatif dan terampil sehingga sehingga bisa menarik perhatian siswa, dengan adanya para guru yang

kreatif dan inovatif dalam membimbing hafalan hadits tentunya akan membuat hafalan hadits menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga hafalan hadits siswa menjadi lebih maksimal .”¹⁰

Berdasarkan penjelasan informan diatas maksudnya, faktor pendukung hafalan hadits siswa yaitu guru-guru bersemangat, kreatif, dan terampil dalam melaksanakan program hafalan hadits, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses menghafal.

2. Motivasi Siswa

“Faktor yang mendukung dalam menerapkan hafalan hadits ini adanya keinginan dalam diri siswa untuk belajar dan menghafal. guru yang ada di SD Negeri 50 Kota Bengkulu juga kreatif menyampaikan materi hadits yang cocok diterapkan pada usia anak-anak.”¹¹

Berdasarkan penjelasan informan diatas, maksudnya ialah salah satu faktor pendukung hafalan hadits itu yaitu adanya kesadaran diri siswa untuk belajar dan menghafal, di dukung dengan guru yang kreatif dalam menjelaskan materi hadits yang sesuai dengan usia siswa, sehingga siswa memiliki keinginan untuk menghafal hadits.

3. Sarana dan Prasarana

“Faktor pendukung hafalan hadits siswa ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari buku microphone, dan spiker . minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh

¹⁰ Wawancara dengan ibu tugiyem, M.Pd selaku kepala sekolah Pada Tanggal 09 Desember 2023

¹¹ Wawancara dengan ibu meza, S.Pd selaku wali kelas II Pada Tanggal 09 Desember 2023

sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas menghafal siswa”.

Dari penjelasan informan diatas Sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan membuat siswa semangat belajar dan menghafal. Motivasi belajar dan menghafal siswa disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa giat belajar dan memahami apa yang diberikan oleh guru, tapi juga kondisi lingkungan yang nyaman, bila lingkungan sekolah nyaman maupun lingkungan kelas bersih maka motivasi belajar dan menghafal yang timbulpun semakin meningkat.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program hafalan hadits di SDN 50 Kota Bengkulu yaitu :

1. Orang Tua

Faktor penghambat dari program hafalan hadits ialah orang tua siswa kurang berpartisipasi dalam membantu atau membimbing siswa untuk mengulang hafalannya di rumah dan jugameliputi sikap siswa dan kesehatan siswa juga bisa menjadi faktor penghambat siswa dalam menghafal.¹²

Berdasarkan penjelasan informan diatas maksudnya, faktor penghambat hafalan hadits siswa yaitu faktor eksternal yaitu orang tua siswa karena

¹² Wawancara dengan ibu tugiyem ,M.Pd selaku kepala sekolah Pada Tanggal 12 Desember 2023

kurangnya dukungan dan sikap acuh orang tua terhadap hafalan hadits siswa sehingga membuat hafalan siswa menjadi lupa. Perkembangan Perkembangan otak pada anak tergantung juga dari stimulasi lingkungan, termasuk juga dari orang tua, bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas seperti memberikan dukungan yang positif, memberikan perhatian, nasehat dan juga motivasi.

2. Pengaruh Teman

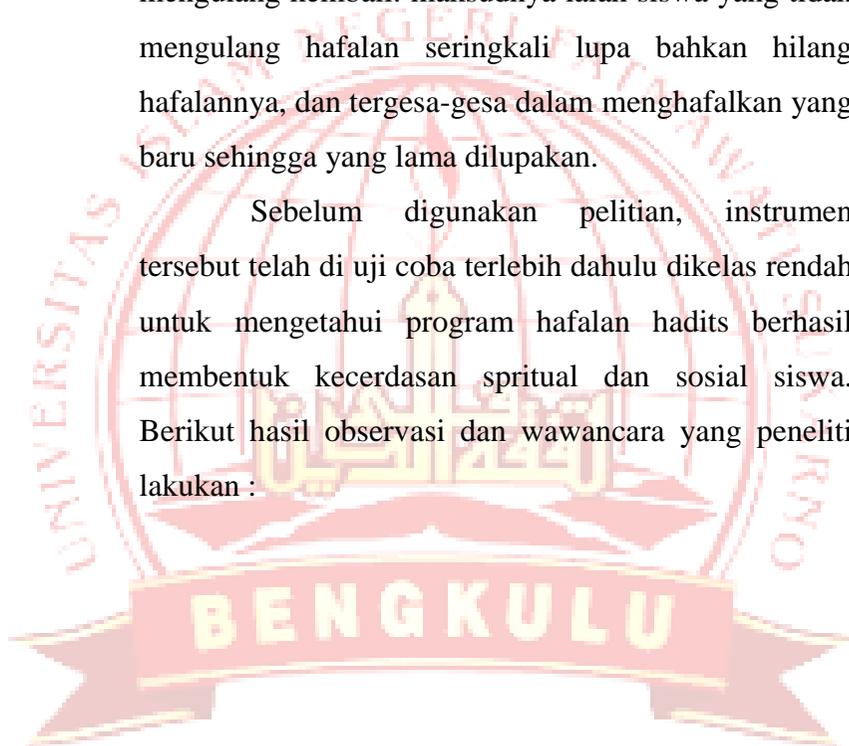
“Faktor penghambat dalam mengembangkan hafalan hadits siswa adalah pengaruh dari teman Kadang ada anak yang sebenarnya berperilaku baik tetapi karena pengaruh dari temannya maka si anak tersebut ikut-ikutan berbuat hal yang kurang baik. Teman sebaya merupakan orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan dan perkembangan karakter siswa dalam pergaulannya”. dan adanya pengaruh penggunaan hp, dan media sosial, anak-anak lebih lama menatap layar dan scroll media sosial, sehingga membuat anak-anak melalaikan hafalan hadist dan menurunkan konsentrasinya dalam menghafal.”¹³

Berdasarkan penjelasan informan diatas maksudnya, faktor penghambat hafalan siswa adalah pergaulan teman sebaya, selain faktor dari orang tua teman sebaya juga menjadi faktor penghambat hafalan hadits siswa karena teman sebaya juga dapat

¹³ Wawancara dengan ferdi salah satu murid kelas II A Pada Tanggal 12 Desember 2023

mempengaruhi hubungan sosial anak. Tidak istikamah mengulang hafalan juga menjadi faktor penghambat lainnya, siswa sering lupa bahkan hilang sama sekali hafalannya, dan tergesa-gesa dalam menghafalkan yang baru sehingga yang lama lupa karena tidak rajin mengulang kembali. maksudnya ialah siswa yang tidak mengulang hafalan seringkali lupa bahkan hilang hafalannya, dan tergesa-gesa dalam menghafalkan yang baru sehingga yang lama dilupakan.

Sebelum digunakan pelitian, instrumen tersebut telah di uji coba terlebih dahulu dikelas rendah untuk mengetahui program hafalan hadits berhasil membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan :



Tabel 4.1

Instrumen Penelitian

No	kategori	Indikator	Keterangan	
			Baik	Kurang
1.	Kecerdasan Spritual	Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami nilai-nilai		

		agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	✓	
2.		Siswa lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat dan sikap spritual lainnya	✓	
3.		Siswa mampu mengembangkan sifat religius seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur.	✓	
4.		Kemampuan siswa dalam mengaitkan hadits dengan kehidupan sehari-hari	✓	
5.	Kecerdasan Sosial	Siswa mampu bekerjasama dan memiliki kepedulian sosial meningkatnya sikap saling membantu dan kepedulian sosial pada siswa	✓	
6.		Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman dan guru	✓	
7.		Siswa mampu menunjukkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan antar individu	✓	
8.		Kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara	✓	

		positif		
--	--	---------	--	--

Tabel diatas menggambarkan hasil penelitian mengenai dampak program hafalan hadits terhadap kecerdasan spritual dan sosial siswa dalam meingkatkan kecerdasan spritual dan sosial siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara semua siswa kelas rendah mengalami peningkatan kecerdasan spritual dan sosial, jadi program hafalan hadits ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan aspek-aspek tersebut di sekolah dasar.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits

Setelah melaksanakan penelitian langsung tepatnya di SD Negeri 50 Kota Bengkulu mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian informan yang dilakukan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan/nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi kecerdasan spritual adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi kecerdasan spritual itu terjadi

melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan. Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan/keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas islami.¹⁴

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau kehidupan di dalam lingkungan masyarakat. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dan juga kemampuan seseorang untuk dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Jadi, kecerdasan sosial adalah bukan merupakan emosi seseorang terhadap orang lain. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah.¹⁵

¹⁴Abidin, A. M. *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak.* *Jurnal Studi Gender dan Anak* (2019). 570–582.

¹⁵Shofiyah, S., Sa'diyah, R., Siregar, N., & Sutini, A. 3(1), Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 53–

Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu siswa menjadi memiliki sikap menguatkan sikap spritual dan sosial, ciri-ciri sikap tersebut sebagai berikut :

a. Bersikap arsektif

Sikap asertif saat ini mulai populer di telinga kita. Banyak pakar ahli memberikan definisi asertif yang berbeda tapi sama (satu makna) mengenai asertif. Asertif berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*assert*” yang berarti menyatakan, menegaskan, dan menuntut. Perilaku asertif merupakan kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dengan penuh percaya diri, tegas, jujur, dengan tetap menjaga perasaan orang lain. Tingkah laku merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang, demikian juga perilaku asertif yang dapat dilatih sejak kecil jika yang bersangkutan mau belajar dan mempunyai komitmen untuk memperoleh pengalaman perilaku atau sikap yang positif.

Perilaku asertif melindungi hak-hak individual tanpa mengganggu hak orang lain. Banyak contohnya, misalnya

berani bilang tidak pada kasus kekerasan/ bullying pada anak. Di lain pihak, anak juga mampu menunjukkan diri, pendapat, dan pemikirannya sebagai individu yang unik/spesial tanpa menghina, mengancam, atau merendahkan orang lain. Contohnya saat ia mengatakan lebih menyukai suatu mainan tertentu di sekolah tanpa mengatakan mainan temannya jelek. Perilaku asertif sejak dini dapat membuat anak tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih percaya diri, memiliki konsep diri, self-esteem, dan hubungan sosial yang berkembang dengan baik.¹⁶

Siswa tidak mudah untuk tergoncang dengan urusan dunia, karena mampu memahami kandungan hadits yang telah mereka pelajari, seperti pada kandungan hadits :

الْأَنَاءُ مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

“kehati-hatian datangnya dari Allah dan tergesa-gesa datangnya dari sayatan.” (HR. Bukhari)¹⁷

Jadi siswa memiliki sikap berani untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, dirasakan, dan dipikirkan oleh siswa kepada guru dan teman-temannya namun tetap menghargai dan tanpa menjatuhkan orang lain”.

¹⁶ Budiyono, A. Sikap asertif dan peran keluarga terhadap anak. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1). (2012).

¹⁷ HR. Al-bukhari

b. Bersikap Menghargai Orang Lain Dan Tolong-Menolong

Pentingnya rasa toleransi antar keberagaman sangat penting diterapkan dalam kehidupan individu seseorang terkhususnya pada anak usia sekolah dasar yang menginjakkan pada usia pra-sekolah yang akan berpengaruh besar dalam menghadapi semua keberagaman *culture*, agama dan banyak perbedaan lainnya, sebagai makhluk sosial akan saling membutuhkan satu sama lainnya, setiap kehidupan manusia tidak akan selalu mulus, pasti adanya perselisihan dan perbedaan pendapat dalam segi apapun, untuk menghindari perselisih paham dan menjauhi perpecahan tentu sangat perlu adanya rasa toleransi yang diterapkan sejak dini pada anaka usia dini. Pada daerah kontemporer seperti sekarang ini, akan menjadi bekal bagi anak usia dini dalam mengenal berbagai keberagaman budaya serta agama yang dimiliki dalam penjelasa ini akan mengulas tentang mengajarkan anak sedari dini dalam membiasakan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama keyakinan beragama.

Didalam agama islam menjalin kekerabatan saling tolong menolong dan menjaga silaturrahim memiliki banyak manfaat yang diterima didalam

individu seseorang seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Qura'n. Pengenalan sikap toleransi pada anak usia dini tidak hanya peran guru di sekolah namun orang tua juga merupakan sebuah media bagi anak dalam mengenali rasa toleransi peran tua dalam mendidik anak adalah sebuah fardhu yang wajib bagi orang tua dalam memenuhi hak dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak khususnya pada mengajarkan rasa toleransi dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan sistem pendidikan karakter terdiri dari 9 elemen penting, pendidikan toleransi itu terdapat pada elemen ke sembilan bahwa toleransi kedamaian dan kesantunan merupakan salah satu poin yang diterapkan di sekolah dan guru pada pendidikan karakter tidak dapat dipungkiri bahwa fenomenologis dalam agama banyak terjadi di daerah-daerah tertentu salah satu faktor mayoritas dan minoritas menjadi penyebab terjadinya diskriminasi pada agama minoritas tersebut, sehingga adanya gejala agama, peperangan untuk membea agama satu dengan agama lainnya. salah satu contohnya adalah pada zaman Nabi hingga pada zaman Nabi Shalallah'alaihiwassalam para sahabat dan para kaum-kaum yang membela agama islam banyak terbunuh di medan perang. Pada zaman sekarang yang mencuri

perhatian publik adalah kelompok isis, dan teroris banyaknya kelompok yang ingin menghancurkan agama islam dan mengajarkan pada kesesatan sehingga polemik besar ini banyak memakan korban dan pertikaian dan merugikan berbagai kalangan. Dari peristiwa tersebut kita bisa mengambil hikmah bahwa kepercayaan yang dianut pada setiap agama memiliki ajaran dan normanya masing-masing untuk menuntun kita untuk hidup bermasyarakat yang baik, cinta kasih sayang dan adil bersikap kepada siapapun.¹⁸

Kita tidak menghakimi orang Orang dengan kecerdasan sosial tidak terburu-buru untuk mengkategorikan orang dan sebagai semama manusia kita harus saling tolong menolong seperti kadungan pada hsdits berikut :

وَاللَّهُ عَبْدٌ عَوْفِي مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allāh menolong hamba, jika seorang hamba menolong saudaranya" (HR. Bukhari)

Dari kandungan hadits diatas siswa jadi memiki rasa sosial yang tinggi yaitu, tidak menghakimi untuk waktu yang lama. Mereka tidak melihat orang sebagai ‘bagaimana mereka seharusnya’, melainkan sebagai

¹⁸anggita, indah sri, & Suryadilaga, M. A. Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118. (2021).

'bagaimana mereka'. Mereka juga memahami bahwa sikap tolong menolong merupakan sikap yang disukai oleh Allah SWT. mereka tidak memiliki prasangka sebelumnya dan dengan demikian orang mendapatkan umpan balik otentik dari mereka.

c. Bersikap religius

Dalam pendidikan anak pembiasaan sangat penting terutama dalam perkembangan kepribadian, akhlak dan agama. Karena, pembiasaan akan sangat menentukan faktor-faktor positif dalam kepribadian anak yang tumbuh dan berkembang. Semakin banyak pengalaman religius yang memasuki karakter seorang anak maka semakin mudah menerima dan memahami agama, khususnya sholat. Penyelenggara pendidikan harus menginstruksikan anak-anak kelas satu sekolah dasar untuk sholat berjamaah. Siswa kelas satu sampai kelas enam melaksanakan sholat dzuhur.

Pembiasaan yang baik merupakan cara membiasakan anak dengan berpikir, bertindak, berperilaku berdasarkan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pendidikan sholat dan ibadah dengan mengedepankan keterpaduan lingkungan, rumah, sekolah, serta masyarakat. Hal yang penting terutama dalam pembinaan kepribadian, akhlak melakukan shalat berjamaah secara rutin,

sehingga anak akan terbiasa melakukan shalat secara teratur.

Siswa tidak akan semena-mena terhadap teman-temannya, bersikap saling menyayangi dan menghargai sesama karena memahami kandungan hadits yang telah dipelajari,¹⁹

لَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ

“Tidak disayang Allah orang yang tidak sayang kepada manusia.” (HR. Bukhari)

Dari kandungan hadits diatas siswa jadi memiliki rasa simpati yang tinggi yaitu, tidak mudah menghakimi orang lain. Mereka tidak jadi memiliki sikap saling menghargai dan saling menyayangi dan Mereka juga memahami bahwa sikap saling menghargai merupakan sikap yang disukai oleh Allah SWT.

Adapun upaya paya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu dalam menguatkan sikap spritual dan soaial pada siswa sebagai berikut :

a. Guru bertindak sebagai “ teladan ”.

Guru menempatkan dirinya sebagai figur teladan bagi para muridnya. Jadi, segala ucapan, tindakan guru

¹⁹ Nurwahyudi, N. & Istiqomah, D., Astuti, S. Implementasi Kursus Mahir Dasar KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 291 301. (2023).

dusahakan mampu memberi contoh kepada murid. Apa yang seorang guru perintahkan dia juga berusaha melakukan, sebaliknya apa yang dilarang berusaha dia jauhi.

Jenis keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik. Para guru di SD Negeri 50 Kota Bengkulu berusaha memberi contoh dan teladan di sekolah, guru harus siap menjadi contoh dan ditiru oleh siswa. Hal tersebut tentu menuntut para guru untuk benar-benar menjaga perilaku mereka agar tidak melakukan hal yang justru bisa memberikan contoh buruk kepada siswa.

b. Membiasakan kebiasaan spritual dan sosial Sehari-hari

Guru berusaha menerapkan kebiasaan spritual dan sosial kepada siswa saat di sekolah. Mengingat pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Wahab dan Umiarso merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.

Upaya tersebut terlihat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan berbagai pembiasaan spritual saat mulai pelajaran di pagi hari hingga akan pulang. Kegiatan tersebut, seperti berdo'a dan membacakan 10 hadits ketika

awal pembelajaran dan juga ketika akan pulang. Selain itu, pembiasaan, seperti shalat Dhuha, Dhuhur, Ashar, dan Jum'at secara berjamaah.²⁰

c. Menceritakan Kisah-Kisah Agung

Dalam menanamkan sikap spiritual siswa SD Negeri 50 Kota Bengkulu menghadirkan berbagai kisah-kisah inspiratif yang penuh hikmah dari berbagai tokoh muslim yang ada, seperti kisah nabi dan rasul, sahabat nabi, dan para tokoh-tokoh ilmuwan muslim. Cerita-cerita tersebut disampaikan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan saat proses pembelajaran.

Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Jati diri seorang anak dibentuk dan terbentuk oleh lingkungan baik diusahakan secara sadar maupun tidak sadar. Lingkungan di sini termasuk kebiasaan dan contoh-contoh yang diberikan para guru.

d. Menanamkan keyakinan Bahwa Allah Maha Melihat.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan kepada siswa adalah mengajarkan kepada mereka bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, dan mengawasi semua hal yang dilakukan. Penanaman aqidah tersebut biasanya dilakukan guru ketika memberikan tausiyah di awal masuk kelas. Siswa

²⁰ Islam, J. P. Cara guru mengembangkan kecedasan spritual anak, *Jurnal pendidikan islam*. 81-100. (2022).

diarahkan bahwa meskipun mereka sedang tidak bersama guru, tetapi mereka harus tetap berbuat baik dikarenakan Allah melihat apa yang seseorang kerjakan.²¹

2. Tujuan Program Hafalan Hadits

a. Membentuk karakter manusia yang bertanggung jawab

tujuan pertama dari program hafalan hadits yaitu menyamakan dengan tujuan pendidikan dalam UU No 12 tahun 1945 pasal 3, dimana di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang baik, demokratis, serta bertanggung jawab, sehingga dengan program hafalan hadits dapat dapat tercapai tujuan tersebut. Tujuan dari program hafalan hadits ini selaras dengan tujuan sekolah Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Membantu peserta didik mengembangkan potensi watak yang baik, sikap jujur, berbudi pekerti luhur sehingga menjadi manusia beriman dan bertaqwa.. Penerapan program hafalan hadits ini mengandung tujuan didalam penerapannya.

b. Membentuk akhlak mulia

²¹Fajar alamsyah & Sitti nuralan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menbina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli”. *Ilmu pendidikan* 1, no. 1. 20-26.(2020)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c. Mengamalkan ajaran agama dan memiliki dasar-dasar keimanan

Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian / budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits. Oleh karena itu di SD Negeri 50 Kota Bengkulu menerapkan tentang penguasaan hadits. Seluruh usaha/kegiatan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek perkembangan anak dijangkau oleh guru, baik aspek fisik, intelektual, sosial, emosional maupun keagamaan.

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadis itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in Definisi dan pemahaman mengenai hadis,

disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadits, sebagaimana fungsi hadist adalah memberikan penjelasan yang terperinci. Daya ingat seorang anak masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan- kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari *memory*, di samping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori. Daya ingat ini ada hubungannya dengan hubungan yang dirangsang dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal.²²

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Hafalan Hadits Di SDNegeri 50 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan

²²Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: Intelegensi Media, HIm 71(2020)

program hafalan hadits diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor pendukung

1. Adanya kesadaran peserta didik merupakan hal yang paling penting dan utama dalam pelaksanaan program hafalan hadits. Faktor ini yang menjadi salah satu tolak ukur minat belajar peserta didik. Tanpa adanya kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi dan kurang semangat dalam menghafal hadits. Motivasi peserta didik menghafal cukup memadai dalam proses menghafal hadits terlihat jelas adanya keinginan dalam diri peserta didik untuk belajar.
2. Adanya dukungan dari semua guru, semua dewan guru di sekolah sangat antusias bahkan energik dalam menjelaskan materi hadits, guru yang ada juga masih di usia yang terbilang muda, keratif dan terampil. Dan materi menghafal materi hadits yang diterapkan cocok pada usia anak-anak. Sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam belajar menghafal hadits.
3. Adanya dukungan dari kepala sekolah yang merupakan faktor pendukung yang sangatlah penting sebagai kebijakan terhadap guru-guru dan

juga siswa dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelaksanaan program hafalan hadits.

4. Selain itu adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan lingkungan yang nyaman serta menyenangkan akan membuat siswa semangat belajar dan menghafal. Motivasi belajar dan menghafal siswa disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana siswa giat belajar dan memahami apa yang diberikan oleh guru, tapi juga kondisi lingkungan yang nyaman, jika lingkungan sekolah nyaman maupun lingkungan kelas bersih maka motivasi belajar dan menghafal yang timbulpun akan semakin meningkat.

b. Faktor Penghambat

1. Orang Tua

Perkembangan otak pada anak tergantung juga dari stimulasi lingkungan, termasuk juga dari orang tua, bagaimana latar belakang orang tua, baik secara ekonomi atau pun adanya tingkat pendidikan orang tua, serta bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas seperti memberikan dukungan yang positif, memberikan perhatian, nasehat dan juga motivasi.

Faktor penghambat dari program hafalan hadits ialah ada sebagian orang tua siswa yang kurang berperan dan berpartisipasi dalam mendampingi atau membimbing siswa untuk mengulang hafalannya di rumah sehingga membuat siswa melalaikan hafalan hadits, dan menjadi sedikit lupa, bahkan bisa lupa sama sekali. Sehingga hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam berjalannya program hafalan hadits.²³

2. Pengaruh Teman

Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan hafalan hadits siswa. Pengaruh dari teman sebenarnya ada yang positif ada yang negatif. Namun dalam hal ini terdapat pengaruh negatif, seperti pada anak yang sebenarnya ia memiliki perilaku baik tetapi karena adanya pengaruh dari teman sebaya maka anak tersebut ikut-ikutan berbuat hal yang kurang baik, malas belajar, atau lebih fokus dalam bermain hp daripada untuk belajar dan menghafal hadits. Teman sebaya merupakan orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan dan perkembangan karakter siswa dalam pergaulannya. Pertemanan di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah, teman

²³Rohman, T. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (2019)

tidak bisa dipisahkan dalam pergaulan siswa. Berdasarkan paparan di atas, teman memiliki pengaruh yang bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan hal positif siswa dikarenakan seorang anak cenderung akan mengikuti perilaku teman-teman sepeergaulan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan program hafalan hadits itu dipengaruhi faktor internal yaitu orang tua dan juga siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari orang tua sehingga membuat siswa malas untuk menghafal. Selain itu, dengan penggunaan hp dan sosial media juga membuat siswa lalai dalam menghafal, mereka lebih terfokus untuk scroll media sehingga melupakan hafalan, dan konsentrasinya dalam menghafal menurun. Setiap anak itu memiliki kemampuan dan keinginan belajar yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan di sekolah juga mempengaruhi kegiatan belajar menghafal, lingkungan berpengaruh terhadap proses menghafal.

Maka dari itu mengatasi masalah dari faktor yang menghambat dalam penerapan strategi program hafalan hadits adalah dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk membuat siswanya mau belajar dan menghafal dengan baik yaitu dengan

cara pendekatan dengan siswa, dan hendaklah guru menggunakan metode menghafal yang mudah di pahami oleh siswa, karena penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam proses belajar menghafal. Seperti penggunaan metode pembagian level hafalan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal sesuai kemampuannya.²⁴



²⁴ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*, (Malang: Intelegensi Media, HIM 71(2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang dilakukan tentang “Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu“ dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menjelaskan dengan adanya program hafalan hadits siswa jadi memiliki kecerdasan spritual dan sosial melalui kandungan makna hadits yang di pelajari seperti bersikap arsektif yaitu, tidak mudah gampang oleh tekanan duniawi dengan kata lain berani mengutarakan pendapat kepada orang lain. Melalui kandungan hadits juga siswa bisa menguatkan sikap sosial seperti saling toleransi dan saling tolong-menolong. Adapun upaya yang dilakukan dalam menguatkan sikap spritual dan sosial pada siswa, Upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 50 Kota Bengkulu sebagai berikut, Guru bertindak sebagai ‘teladan’ maksudnya guru menempatkan dirinya sebagai figur teladan bagi para muridnya. Jadi, segala ucapan, tindakan guru diusahakan mampu memberi contoh kepada murid. Upaya tersebut terlihat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan berbagai pembiasaan spiritual saat mulai pelajaran di

pagi hari hingga akan pulang. Membiasakan kebiasaan spritual dan sosial Sehari-hari Guru berusaha menerapkan kebiasaan spiritual kepada siswa saat di sekolah. Mengingat pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Wahab dan Umiarso merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Menceritakan kisah-kisah agung manusia sangat terpengaruh dengan cerita.

Jalaludin Rahmat dalam Wahab dan Umiarso menjelaskan pendapat Gerbner dalam artikelnya bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya. Al-Qur'an juga banyak menempatkan cerita-cerita sebagai bentuk media menyampaikan pesan kepada pembaca. Menanamkan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat, upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan kepada siswa adalah mengajarkan kepada mereka bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, dan mengawasi semua hal yang dilakukan.

2. Tujuan dari program hafalan hadits ini selaras dengan tujuan sekolah Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Membantu peserta didik mengembangkan potensi watak yang baik, sikap jujur, berbudi pekerti luhur

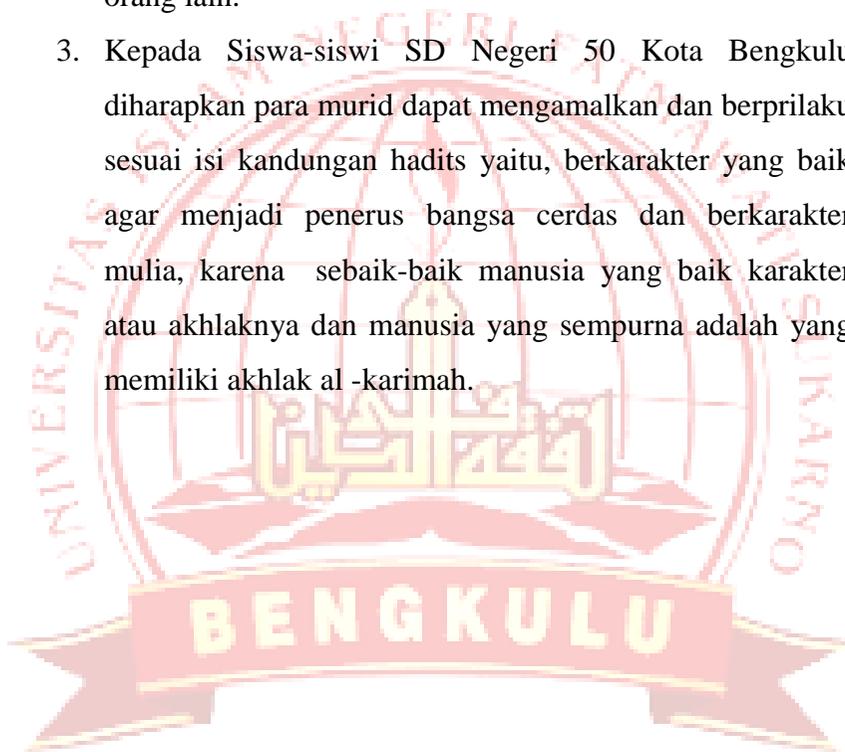
sehingga menjadi manusia berkarakter. Penerapan program hafalan hadits ini mengandung tujuan didalam penerapannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan hadits Ada 2 faktor penghambat dan pendukung hafalan, yaitu eksternal dan internal. Eksternal seperti faktor yang berasal dari faktor lingkungan, faktor sosial berasal dari interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor internal berasal dari faktor orang tua yaitu berasal dari didikan orang tua, serta pewarisan sifat kedua orang tuanya. Untuk mengetahui tingkat mendukung atau menghambatnya hafalan siswa tergantung baik buruknya yang tersalurkan, jika baik maka mendukung otak siswa dalam menangkap materi hafalan yang diberikan oleh guru tapi jika buruk yang tersalurkan maka akan memengaruhi perkembangan otak anak maka akan menghambat hafalan hadits siswa.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SD Negeri 50 Kota Bengkulu hendaknya terus memperhatikan segala upaya dan usaha dalam proses hafalan hadits yang ada di sekolah. Seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru agar lebih semangat dan kreatif untuk mengajak siswa menghafal.

2. Kepada Guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi para murid, selalu menasehati murid ketika berbuat kesalahan sebagaimana kandungan hadits yang mereka hafal serta selalu sabar dan selalu membiasakan siswa menghargai dan menghormati orang lain.
3. Kepada Siswa-siswi SD Negeri 50 Kota Bengkulu diharapkan para murid dapat mengamalkan dan berperilaku sesuai isi kandungan hadits yaitu, berkarakter yang baik agar menjadi penerus bangsa cerdas dan berkarakter mulia, karena sebaik-baik manusia yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al -karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arlina dan Didik Santoso, 2020, “Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Akhlak di Pesantren Modern Indonesia”, Jurnal Ta’dib, Vol. 23, No. 1.
- Arifin, M. L., & Sutriyono, S. S. (2019). Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Edudeena*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.30762/ed.v3i1.1076>
- Direktorat Pendidikan Madrasah. (2007). Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag.
- Deo & Walch. 2001. 10 prinsip Spritual Parenting ; Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak-anak Anda.Bandung ;Kaifa.
- Efendi, A. (2005). Revolusi kecerdasan abad 21: *Kritik MI, EI, SQ, AQ& successfull intelligence atas IQ*.Bandung: Alfabeta.
- Fabiola, R 2005 Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spritual terhadap Siswa.
- Ginjar, Ary. 2001. Emotional Spritual Quotient. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Handayani, dkk (2015). Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits. Jakarta Barat: An-Nahl.

Hossein, Seyyed Nasr & Oliver Leaman (ed.). *Ensiklopedi Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003.

Herli, F., dkk. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman

akuntansi Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 1(2), 1-15.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4552/4435>

Indragiri A, 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, Jogjakarta: Starbook

Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 291-301. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.62>

Korb, K.B. (1994). Stephen Jay Gould on intelligence. *Cognition*, 52(2), 111-123.

[https://doi.org/10.1016/0010-0277\(94\)90064-7](https://doi.org/10.1016/0010-0277(94)90064-7)

Lexi J. Moleong. 2002 *Metodelogi Pen Sugiyono*, Metode penelitian Manajemen, (Bandung:alfabeta, 2013)., h.439.

Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara I*, 022(1), 142-154.

Sumintono, B dan Widiarso, W. 2014. Interoduction to Rasch

Measurement, Menggapai keguruan.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta CV)

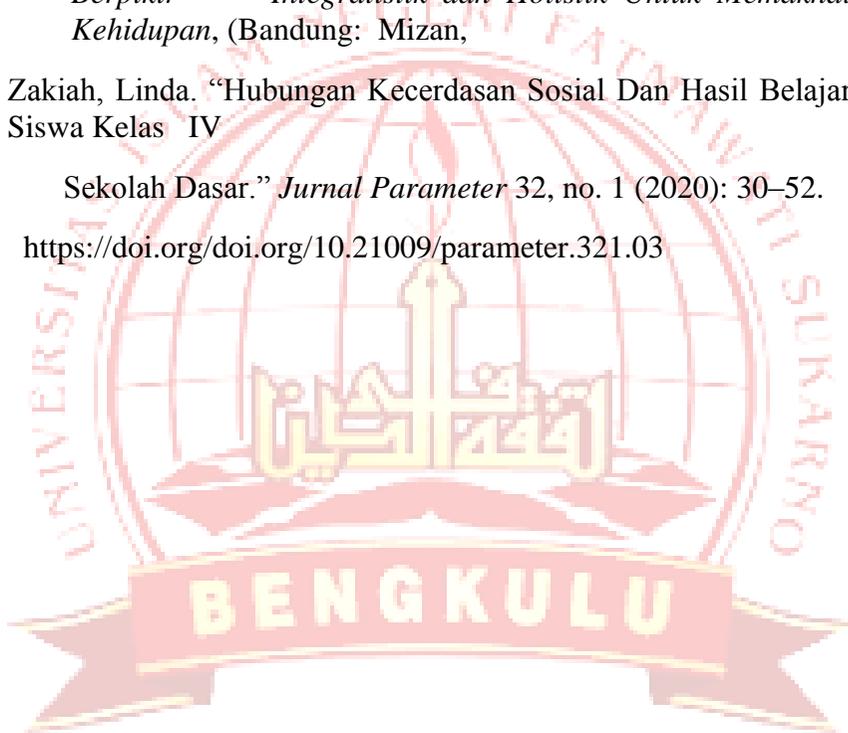
Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Zohar, Danah. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan,

Zakiah, Linda. “Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Sekolah Dasar.” *Jurnal Parameter* 32, no. 1 (2020): 30–52.

<https://doi.org/doi.org/10.21009/parameter.321.03>



L

A

M

P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4776 /Un.23/F.II/PP.009/10/2023

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

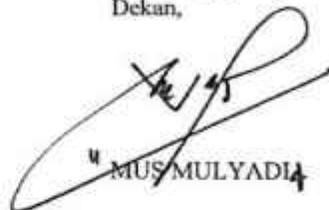
1. Nama : Dr. Irwan Satria, M. Pd
N I P : 197407182003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra,, M.Pd
N I P : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Yull Pita Anggraini
N I M : 2011240070
Judul Skripsi : Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 9 Oktober 2023
Dekan,



MUS MULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 5431 / Un.23/F.II/TL.00/ 11 /2023

21 November 2023

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

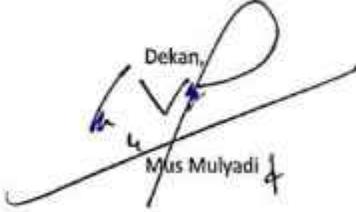
Kepada Yth,
Kepala SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU
Di -
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PENGUATAN KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM HAFALAN HADITS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU** "

Nama : YUL PITA ANGGRAINI
NIM : 2011240070
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 25 NOVEMBER 2023-25 DESEMBER 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU
" Akreditasi B "

Jl. Meranti 4 Kelurahan Sawah Lebar Baru
Kec Ratu Agung Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38228
Email : sdinapuluh@gmail.com/sdinapuluh_kotabengkulu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN MENGIZINKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.2/107/SDN50/BKL/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TUGIYEM, M.Pd
NIP : 196704051994052001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : YUL PITA ANGGRAINI
NIM : 2011240070
Prodi : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS
Jurusan : TARBIYAH
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM HAFALAN HADITS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU**". Pada tanggal 25 November – 25 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 24 November 2023

Kepala Sekolah



NIP. 196704051994052001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU

" Akreditasi B "

Jl. Meranti 4 Kelurahan Sawah Leber Baru
Kec. Batu Agung Kota Bengkulu. Provinsi Bengkulu 38228
Email: sllimapuluh@gmail.com/sllimapuluh_kotabengkulu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/118/SDN50/BKL/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TUGIYEM, M.Pd
NIP : 196704051994052001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : YUL PITA ANGGRAINI
NIM : 2011240070
Prodi : PGMI
Fakultas : TARBIYAH DAN TADRIS
Jurusan : TARBIYAH
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bahwa mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan penelitiannya yang berjudul "**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA MELALUI PROGRAM HAFALAN HADIST DI SEKOLAH DASAR NEGERI 50 KOTA BENGKULU**". Pada tanggal 25 November – 25 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 19 Desember 2023

Kepala Sekolah


TUGIYEM, M.Pd
NIP. 196704051994052001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-5 172-Faksimili (0736) 5117151172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Yulpita Anggraini Pembimbing II : Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIM : 2011240070 Judul Skripsi : Penguatan Kecerdasan Spritual Dan
Jurusan : Tarbiyah Sosial Siswa Melalui Program Hafalan
Program Studi : PGMI Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
I.	17 Januari 2024	Skripsi Bab 4 dan 5	<ul style="list-style-type: none">- lengkapi referensi dengan lampiran Baku ang- seputar dasar di mana- perlu hasil pengantar- Pembimbing dari baru PA- M-urutan terjemah- Penulisan Ayat dan Hadis- garis lurus dan titik- Bab 12 halaman ayat dan Hadis sesuai- Waitaf 70 keamari- lampiran dan nomor dan tahun 2023	

Mengetahui
An Dekan
Kajur Tarbiyah

Dr. Arizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007

Bengkulu,
Pembimbing II

2024

Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIP.198102212006011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Yul Pita Anggraini Pembimbing II : Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIM : 2011240070 Judul Skripsi : Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa
Jurusan : Tarbiyah Melalui Program Hafalan Hadis Di SD
Program Studi : PGMI Negeri 50 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3	Senin, 26 Februari 2024		<p>Perbaiki lagi Perbaiki Skripsi Lengkap dokumen ? Perbaiki skripsi.</p> <p>⇒ Buat halaman pengantar Skripsi</p>	

Mengetahui
An Dekan
Kajur Tarbiyah

Dr. Azizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Yul Pita Anggraini Pembimbing II : Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIM : 2011240070 Judul Skripsi : Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa
Jurusan : Tarbiyah Melalui Program Hafalan Hadis Di SD
Program Studi : PGMI Negeri 50 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
A.	30 Maret 2024		<p>Adi Melar 2/4 Bimbingan Skripsi ke-pem-bim. I</p>	

Mengetahui
An Dekan
Kajur Tarbiyah

Dr. Azizah Aryati, M.Ag.
NIP.197212122005012007

Bengkulu, 2024
Pembimbing II

Adi Saputra, S.Sos.I.M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Yullpita Anggraini Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIM : 2011240070 Judul Skripsi : Penguatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
2.	13 November 2023	Skripsi	2. Kutipan jurnal pada Penelitian terdahulu 2. Kutipan Hasil Observasi 3. Keabsahan data	

Mengetahui
An Dekan
Kajur Tarbiyah

Dr. Azizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007

Bengkulu, 13 November 2023
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Yulpita Anggraini Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIM : 2011240070 Judul Skripsi : Penguatan Kecerdasan Spritual Dan
Sosial Siswa Melalui Program Hafalan
Jurusan : Tarbiyah Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	20 November 2023	Skripsi	Acc Utuu Turun ke Lapangan	

Mengetahui
An Dekan
Kajur Tarbiyah

Dr. Azizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007

Bengkulu, 20 November 2023
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yul Pita Anggraini
NIM : 2011240070
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penguatan Kecerdasan Spriritual Dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2368520012 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Azizah Arvati, M.Agt
NIP.19721212200512007


Yul Pita Anggraini
NIM.2011240070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Yuli Rita Anggraini 201290070	Penguatan Kecerdasan spiritual dan Sosial Siswa Melalui Metode M Hafalan Hadits di SDN Solokoba Bengkulu.		

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. Hwan Setiawan, S. Ag., M. Pd	197407182003121004	
Adi Saputra, M. Pd	198102212009011013	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:
Latar Belakang disesuaikan dengan topik permasalahan
penelitian terdahulu, persamaan / perbedaan

PENYEMINAR 2:
Cover disesuaikan dengan panduan
nama inskripsi judul baik disingkat
Buku Pemanduan untuk Program Hafalan Hadits.

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Herinda		radiya	

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

DR. Arizhan Arsyad, S. Ag., M. Ag
NIP. 197212122005012007

NEW Yulpita Anggraini.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.kopertais4.or.id

Internet Source

2%

2

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

1%

6

journal.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

7

journal.iainlangsa.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

1%

		<1%
55	ejournal.iaialaziziyah.ac.id Internet Source	<1%
56	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
57	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
58	repository.yudharta.ac.id Internet Source	<1%
59	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Bengkulu 7 Mei 2024
 Randy

 Randy

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : SD Negeri 50 Kota Bengkulu
- b. Hari, tanggal : 25 November – 25 Desember 2023
- c. Waktu penelitian : Dimulai dari setelah menerima SK penelitian

2. Permasalahan yang Diamati

- a. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits
- b. Tujuan program hafalan hadits
- c. Faktor pendukung dan penghambat hafalan hadits

Tabel 1, Penguatan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits di SD Negeri 50 Kota Bengkulu

No.	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Proses penyiapan siswa, apakah	Ya	

		sudah siap belajar atau belum, dengan mengecek kerapian, kesiapan dan lain-lain.		
		Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama	Ya	
		menjelaskan pentingnya hadits bagi kehidupan	Ya	
2.	Pelaksanaan	Membacakan hadits secara bersama yang dipimpin oleh guru	Ya	
		Guru menyampaikan isi kandungan hadits yang telah dibacakan	Ya	

		Siswa bisa menangkap kandungan hadits yang telah dijelaskan guru	Ya	
		Siswa menerapkan kandungan hadits tersebut dengan melakukan pembiasaan spritual, seperti berdo'a sebelum belajar	Ya	
		Siswa menerapkan kandungan hadits tersebut dengan melakukan pembiasaan sosial, seperti tolong menolong dan tidak mudah	Ya	

		menghakimi teman		
3.	Penutup	Evaluasi bersama antara guru dan siswa	Ya	
		Guru mengajak siswa membacakan hadits lalu berdo'a sebelum pulang	Ya	



PEDOMAN STUDI DOKUMEN

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah sekolah	Ada	
2.	Propil sekolah	Ada	
3.	Visi, misi, dan tujuan	Ada	
4.	Identitas sekolah	Ada	
5.	Guru dan karyawan	Ada	
6.	Jumlah seluruh siswa	Ada	
7.	Sarana dan prasarana	Ada	

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

A. Guru kelas, siswa kelas 2, dan kepala sekolah

1. Bagaimana pembentukan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui program hafalan hadits ?
2. Sejauh Mana Partisipasi Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Hafalan Hadits Di Sd Negeri 50 ?
3. Apakah Ibu (Kepala Sekolah) Memberikan Bimbingan Kepada Guru Cara-Cara Membimbing Siswa Dalam Menghafal ?
4. Apa tujuan diadakan program hafalan hadits ?
5. Bagaimana Guru Perupaya Untuk Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Program Hafalan Hadits Yang Ada Di SD Negeri 50 Kota Bengkulu ?
6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program hafalan hadits guna untuk membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa ?
7. Apa kendala yang dirasakan oleh guru pada saat penerapan program hafalan hadits ?
8. Apakah Siswa Merasa Senang Dalam Menjalankan Program Hafalan Hadits ?
9. Apa Kesulitan Yang Siswa Hadapi Saat Melakukan Hafalan Hadits ?
10. Bagaimana ciri-ciri dari sikap spritual siswa melalui program hafalan hadits ?

11. Bagaimana ciri-ciri dari sikap sosial siswa melalui program hafalan hadits ?
12. Menurut bapak dan ibuk apakah dengan adanya program hafalan hadits bisa membentuk kecerdasan spritual dan sosial siswa SD Negeri 50 Kota Bengkulu ?



DOKUMENTASI DI SD NEGERI 50 KOTA BENGKULU



Gambar depan SD Negeri 50 Kota Bengkulu





Keadaan SD Negeri 50 Kota Bengkulu



Observasi awal penelitian di SD Negeri 50 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Tugiyem, M.Pd

selaku kepala sekolah





Observasi kegiatan pembuka pembelajaran di kelas



Wawancara dengan Ibu Meza Andika, S.Pd

selaku wali kelas II



Wawancara dengan Ferdi siswa kelas II A



Suasana kelas saat membacakan hadis
sebelum memulai pembelajaran di kelas



Melaksanakan sholat duha berjama'ah



Suasana kegiatan membacakan hadis di depan
setelah selesai melaksanakan sholat duha



